

### **BAB III**

#### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan memaparkan hasil penelitian mengenai evaluasi program agrowisata di Desa Swarga Bara pada tahun 2016 - 2018. Penelitian dilakukan dengan cara wawancara dan observasi. Adapun wawancara yang dilakukan yaitu melakukan wawancara terhadap perangkat Desa Swarga Bara seperti Kepala Desa Swarga Bara, Sekteretaris Desa, dan Ketua BUMDes Desa Swarga Bara selaku pihak yang bertanggung jawab terkait aktivitas wisata di Desa Swarga Bara. Adapun wawancara tambahan dengan pihak lain yaitu wawancara terhadap penanggung jawab Peternakan Sapi Terpadu (PESAT) dan penanggung jawab terhadap objek wisata alam Prewab.

Program wisata di Desa Swarga Bara ini adalah agrowisata yang merupakan program dari Pemerintah Desa Swarga Bara. Inisiatif dalam menggerakkan sector wisata yang berada di wilayah Desa merupakan inisiatif dari pihak BUMDes Desa Swarga Bara dalam memanfaatkan wilayah Desa Swarga Bara yang masih menyatu dengan alam kehutanan. Atas dasar inisiatif itu pihak Pemerintah Desa Swarga Bara menggerakkan BUMDes untuk mengelola dan mengawasi wisata yang berada di wilayah desa. Berdasarkan hasil wawancara terhadap ketua BUMDes Desa Swarga Bara Fhad Hamka berpendapat bahwa “pihak Pemerintah Desa Swarga Bara memiliki inisiatif untuk bergerak sendiri dalam mengelola potensi yang ada pada di wilayahnya, dikarenakan sebagian wilayah Desa Swarga Bara masih terdapat alam kehutanan yang memiliki potensi sebagai pariwisata

oleh karena itu pihak Pemerintah Desa Swarga Bara menggerakkan BUMDes dalam mengkoordinir untuk pengelolaan dan pengawasan urusan wisata”.

Dengan demikian program wisata terhadap agrowisata tersebut merupakan bentuk inisiatif Pemerintah Desa Swarga Bara dengan BUMDes untuk bergerak sendiri dalam mengkoordinir urusan wisata pada wilayahnya. Dengan memiliki Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) maka dapat membantu pihak Pemerintah Desa Swarga Bara dalam menjalankan aktivitas wisata pada wilayah desa.

Observasi yang dilakukan yaitu dengan mengunjungi dan mengamati masing - masing objek dari wisata berbasis agro yang memanfaatkan kondisi alam tersebut. Objek wisata dari agrowisata di Desa Swarga Bara tersebut terdiri dari beberapa objek diantaranya objek wisata alam hutan lindung Prewab, objek Peternakan Sapi Terpadu (PESAT) objek kebun buah di Dusun Kabo Jaya dan objek Danau Telaga Batu Arang. Hasil penelitian ini juga akan dipaparkan dan menghubungkan antara indikator evaluasi dan indikator agrowisata yang berdasarkan unsur atraksi wisata. Adapun pemaparan hasil penelitian yang menghubungkan antara indikator evaluasi dengan indikator wisata yang terdiri dari unsur - unsur wisata diantaranya sebagai berikut:

### **3.1 Manfaat (*Utility*) Agrowisata Di Desa Swarga Bara**

Berdasarkan indikator dari evaluasi dan indikator agrowisata maka evaluasi wisata yang berbasis agro pada desa swarga bara juga dapat disesuaikan dengan indikator indikator tersebut. Sehingga indikator evaluasi tersebut dapat disesuaikan dengan indikator agrowisata melalui unsur atraksi wisata terhadap

wisata berbasis agro yang menyatu dengan alam tersebut. Adapun indikator yang dijelaskan tersebut diantaranya menjelaskan Manfaat (Utility) dari adanya wisata berbasis agro tersebut. Manfaat dari adanya agrowisata tersebut diantaranya dapat memberikan pengaruh terhadap alam dan juga pada manusia.

**Gambar 3.1 Plang Nama Agrowisata Di Kantor Desa Swarga Bara**



Begitu pun juga wisata yang berbasis agro yang menyatu dengan alam di Desa Swarga Bara, sehingga dengan adanya wisata agro yang memanfaatkan keberadaan alam ini juga dapat memberikan manfaat terhadap alam dengan secara langsung melakukan konservasi terhadap alam yang berada di Desa Swarga Bara pada saat ditengah tengah padat nya aktivitas masyarakat yang dipengaruhi oleh aktivitas pertambangan batu bara yang berlangsung di Kota Sangatta dan lebih tepatnya berada di Kecamatan Sangatta Utara.

Sehingga dengan adanya aktivitas agrowisata di Desa Swarga Bara dapat menyeimbangkan antara alam dan aktivitas manusia yang padat. Manfaat dengan adanya agrowisata di Desa Swarga Bara ini juga memberikan manfaat terhadap

masyarakat baik dalam hal kunjungan atau pemberdayaan pada masyarakat sekitar. Adapun bagian bagian dari manfaat (*utility*) dalam agrowisata pada Desa Swarga Bara diantaranya sebagai berikut:

### **3.1.1. Manfaat (*Utility*) Dalam Pesona Agrowisata Di Desa Swarga**

*Utility* (manfaat) dalam pesona wisata yang berbasis agro di Desa Swarga Bara ini dapat memberikan kesan dan pesan terhadap pengunjung dikarenakan sebagian wilayah Desa Swarga Bara merupakan wilayah yang masih berdampingan dengan alam hutan yang dimana juga terdapat perkebunan sehingga dapat memberikan kesan yang cukup berbeda dengan tempat wisata lain yang berada di wilayah Sangatta yang dimana tempat wisata tersebut tidak berbasis dengan alam hutan. Adapun manfaat pesona agrowisata pada masing – masing objek diantaranya sebagai berikut:

#### **A. Manfaat Pesona Wisata Alam Hutan Lindung Prewab**

Manfaat dari pesona agrowisata di Desa Swarga Bara ini juga memberikan pesan bahwa masih terdapat wilayah alam hutan lindung yang masih sangat alami dikarenakan hutan lindung tersebut merupakan tempat dari tumbuhan hutan langka seperti pohon ulin, pohon sengkuang, pohon ara gedang dan sebagainya. Manfaat dalam pesona agrowisata di Desa Swarga Bara ini juga memberikan pesan kepada masyarakat tentang penting nya menjaga alam yang masih tersedia terutama di Desa Swarga Bara.

**Gambar 3.2. Jalur Masuk Objek Wisata Hutan Prevab**



Sehingga manfaat dari pesona agrowisata Desa Swarga Bara untuk memberikan pelajaran bahwa masih terdapat alam di Desa Swarga Bara yang masih dikategorikan alami. Sehingga alam yang berada di Desa Swarga Bara dapat terjaga dengan baik dengan melalui kegiatan wisata yang berbasis agro dan memanfaatkan alam hutan, sehingga alam di Desa Swarga Bara dapat terus terjaga di tengah aktivitas yang cukup padat di Kota Sangatta.

Manfaat dari pesona agrowisata di Desa Swarga Bara dapat memberikan konservasi alam hutan lindung yang masih alami dan berada di Desa Swarga Bara. Dengan ciri khas yang agak berbeda dibandingkan dengan tempat lain sehingga dapat memunculkan pesona yang dapat mendatangkan manfaat dalam menarik minat terhadap pengunjung. Dalam menarik minat pengunjung salah satu objek wisata yang dapat dengan baik menarik minat pengunjung adalah mengenai keberadaan hutan lindung yang dimana hutan

tersebut merupakan yang masih sangat alami baik dari tumbuhan – tumbuhan asli tersebut serta habitat dari spesies langka yang dengan cara hidup yang liar.

**Gambar 3.3. Objek Wisata Alam Hutan Lindung Prevab**



Sehingga dengan adanya kondisi yang seperti itu dapat menarik minat pengunjung dengan mengundang rasa penasaran terhadap penunjang, dikarenakan pesona yang ditampilkan itu agak berbeda yaitu pesona dari alam hutan lindung yang masih asli beserta dengan habitat satwa yang masih hidup secara liar dan masih berada di tengah aktivitas - aktivitas manusia di Kota Sangatta maupun di Desa Swarga Bara. Adapun perkembangan pengunjung pada salah satu objek wisata berbasis agro yang menyatu dengan alam yaitu wisata alam hutan lindung Prevab diantaranya sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Perkembangan Pengunjung Pada Wisata Alam Hutan Lindung Prevab**  
**Tahun 2016 – 2018**

Bulan	Tahun					
	2016		2017		2018	
	Lokal	Manca-negara	Lokal	Manca-negara	Lokal	Manca-negara
Januari	-	10	33	11	7	14
Februari	30	13	26	20	1	15
Maret	4	5	4	2	3	17
April	37	6	29	27	8	29
Mei	-	17	20	13	12	12
Juni	7	17	43	15	-	11
Juli	26	27	31	47	19	50
Agustus	32	57	11	66	45	29
September	41	23	15	8	32	33
Oktober	10	19	4	49	20	24
November	8	37	12	30	34	45
Desember	28	28	14	11	48	39
<b>Jumlah</b>	223	259	242	299	229	318

*Sumber : BumDes Desa Swarga Bara /Pokdarwis*

Dari data yang tercantum pada tabel di atas wisatawan yang datang berkunjung terhadap wisata alam hutan lindung Prevab yang terhitung dari tahun 2016 hingga tahun 2018 mengalami peningkatan terhadap jumlah pengunjung. Jika jumlah pengunjung pada tahun 2016 – 2018 baik pengunjung lokal maupun mancanegara tersebut digabungkan, sehingga pada tahun 2016 jumlah total pengunjung yaitu sebanyak 482 orang, tahun 2016 meningkat menjadi 541 orang kemudian pada tahun 2018 juga mengalami peningkatan menjadi 547 orang.

Hal ini merupakan manfaat dari pesona agrowisata yang dapat mendatangkan minat pengunjung sehingga juga peningkatan jumlah pengunjung antara tahun 2016 hingga tahun 2018. Berdasarkan

keterangan wawancara dari ketua BUMDes Fhad Hamka mengatakan “wisata alam ini juga bersifat wisata minat khusus sehingga rata rata dari pengunjung tersebut merupakan orang - orang yang memiliki minat terhadap alam hutan, akan tetapi tidak sedikit juga pengunjung orang - orang yang penasaran terhadap wisata alam hutan yang masih terdapat di Desa Swarga Bara”. Sehingga dengan manfaat pesona wisata berbasis agro ini sebagian besar berada pada pesona wisata alam hutan lindung.

#### B. Manfaat Pesona agrowisata Peternakan Sapi

Selain itu wisata peternakan sapi juga memiliki manfaat pesona agrowisata, dikarenakan Peternakan Sapi Terpadu (PESAT) yang berada di Desa Swarga Bara ini memiliki lahan seluas 22 hektare dan terdapat lahan 22 hektare yang dimana 14 hektare merupakan lahan pengembalaan. Manfaat pesona dari peternakan sapi ini adalah rehabilitasi terhadap alam dikarenakan sebelumnya lahan peternakan merupakan lahan bekas tambang yang dimana telah melalui proses rehabilitasi serta pengembalian lahan tersebut kepada alam.

“Dengan demikian pesona peternakan sapi tersebut telah memberikan manfaat terhadap rehabilitasi kepada alam. Selain itu pesona peternakan sapi ini juga memberikan manfaat terhadap pengunjung karena adanya nilai edukasi mengenai peternakan sapi. Hal ini berdasarkan keterangan wawancara ketua BUMDes Desa Swarga Bara Fhad Hamka Bersama dengan penanggung jawab operasional PESAT, Ranga berpendapat bahwa “nilai edukasi dari peternakan ini juga merupakan manfaat dari pesona agrowisata dikarenakan edukasi tersebut bentuk dari ilmu pengetahuan terhadap peternakan sapi”.



**Gambar 3.4. Peternakan Sapi Terpadu (PESAT)**



Manfaat lainnya dari pesona agrowisata pada objek peternakan sapi ini adalah bentuk fisik dari area peternakan yang berbeda dengan area peternakan lain terutama di Kabupaten Kutai Timur yang dimana secara fisik terbentuk secara terpadu yang terdiri dari, kandang sapi, fasilitas pengolahan pakan ternak, lahan penggembalaan, fasilitas pengolahan susu sapi murni yang dapat diperjual belikan di area peternakan tersebut.

**C. Manfaat Pesona agrowisata terhadap kebun buah**

Manfaat dari pesona kebun buah tersebut hingga hanya sampai pada batas pemetikan buah yang dilakukan oleh pengunjung. Manfaat dari pesona kebun buah ini masih belum bisa memberikan manfaat terhadap jalannya aktivitas wisata di Desa Swarga Bara. Dikarenakan pada kebun buah ini hanya memiliki aktivitas pada saat musim buah

rambutan dan durian sedang berlangsung, sehingga dalam pengelolaannya masih belum terkelola dengan baik. Sehingga dapat mempengaruhi pesona yang dimiliki kebun buah tersebut.

### **Gambar 3.5. Objek Kebun Buah Rambutan Dan Durian**



#### **3.1.2 Manfaat (*Utility*) Dari Kegiatan Wisata Lain Di Objek Wisata Desa Swarga Bara**

Dalam kegiatan wisata lain pada objek wisata dari agrowisata di Desa Swarga Bara ini juga memiliki manfaat (*utility*) juga memiliki manfaat terhadap kegiatan wisata lain, adapun manfaat dari wisata lain dapat berupa pemetikan buah, edukasi terhadap peternakan sapi, serta berjalan atau berkeliling di dalam hutan lindung yang dimana hutan tersebut masih sangat alami baik dari tumbuhannya dan habitat dari satwa tersebut. Adapun kegiatan dari manfaat wisata lain pada masing - masing objek wisata diantaranya sebagai berikut :

#### A. Objek Peternakan Sapi Terpadu (PESAT)

“Objek peternakan ini dapat memberikan manfaat lain dari kegiatan wisata, dikarenakan salah satu objek wisata dari wisata agro di Desa Swarga Bara ini juga bersifat edukasi. Adapun sifat edukasi tersebut adalah mengenai peternakan sapi, sehingga dari peternakan tersebut juga memiliki nilai edukasi seputar peternakan terutama peternakan sapi. Menurut penanggung jawab PESAT, Rangga mengatakan “tujuan dari Peternakan Sapi Terpadu (PESAT) di Desa Swarga Bara ini sebagai tempat fasilitas peternakan dan pengembangan, wisata dan kegiatan edukasi”.

Manfaat dari kegiatan wisata lain dari objek wisata ini dapat memberikan pembelajaran seputar peternakan sapi adapun manfaat dari kegiatan wisata lain ini juga dapat melakukan penjualan produk dari Peternakan Sapi Terpadu tersebut yaitu produk susu sapi murni. Sehingga manfaat dalam kegiatan wisata lain pada objek wisata peternakan tersebut dapat memberikan fasilitas penjualan susu sapi murni yang dimana banyak digemari oleh masyarakat Sangatta atau bahkan yang berada di wilayah kabupaten Kutai Timur.

#### **Gambar 3.6. Proses Produksi Susu Sapi Murni**



Manfaat adanya kegiatan wisata lain ini juga memberikan dampak positif terhadap masyarakat sekitar dikarenakan banyak

masyarakat sekitar mendapat keuntungan dengan menjual rumput untuk pakan ternak sapi kepada peternakan sapi tersebut. Manfaat dari wisata lain pada objek peternakan sapi ini juga mempengaruhi perkembangan jumlah pengunjung. adapun jumlah pengunjung pada tahun 2016 hingga tahun 2018 diantaranya sebagai berikut :

**Tabel 3.2**  
**Perkembangan Jumlah Pengunjung Peternakan Sapi Terpadu (PESAT) tahun 2016 – 2018**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Pengunjung</b>
2016	5.500
2017	2.800
2018	3.800

Sumber: PESAT Swarga Bara / BUMDes Desa Swarga Bara

“Dari data jumlah pengunjung Peternakan Sapi Terpadu (PESAT) yang berada di Desa Swarga Bara ini menunjukkan bahwa sempat terjadi penurunan pada tahun 2017. Menurut penanggung jawab PESAT Rangga mengatakan “ Hal ini dikarenakan pada tahun 2017 stok susu sapi murni yang dimiliki PESAT mengalami penipisan stok susu sapi murni, sehingga hal ini mempengaruhi jumlah pengunjung yang berkunjung. Perkembangan jumlah pengunjung tersebut juga dipengaruhi tersedia atau tidak susu sapi murni, sehingga manfaat dari kegiatan wisata lain pada objek wisata peternakan sapi tersebut juga berupa kunjungan yang melakukan pembelian terhadap produk susu sapi murni”.

Sehingga kegiatan wisata lain pada objek wisata peternakan sapi tersebut bermanfaat terhadap operasional Peternakan Sapi Terpadu Tersebut dengan melakukan jual beli susu sapi murni tersebut. Dengan demikian dapat untuk lebih mengembangkan kawasan peternakan sapi tersebut dan keberadaannya semakin untuk diketahui oleh masyarakat.

## B. Wisata Alam Hutan Lindung Prevab

Selanjutnya dari kegiatan wisata lain tersebut pengunjung yang hendak merasakan alam kehutanan yang masih sangat alami dapat berjalan jalan pada objek wisata alam hutan lindung Prevab yang dimana pada hutan alam tersebut merupakan hutan yang masih sangat alami dan memiliki udara yang sangat segar dan masih terjaga. Akan tetapi untuk menuju pada objek wisata alam hutan lindung tersebut pengunjung harus menyusuri sungai dengan perahu sehingga pengunjung yang ingin melakukan penjelajahan pada wisata alam hutan lindung tersebut juga dapat melakukan kegiatan wisata lain dengan menyusuri sungai sekaligus menikmati alam yang berupa sungai dan hutan sembari menuju pada objek wisata alam hutan lindung tersebut.

## C. Objek Kebun Buah

“Manfaat wisata lain dari kebun buah ini adalah berupa pemetikan terhadap buah yang berada di area kebun buah tersebut. walaupun dalam hal manfaat pesona agrowisata pada kebun buah masih belum memberikan manfaat yang baik akan tetapi dengan tumbuhnya buah tersebut juga dapat mendatangkan pengunjung terutama pada saat musim buah rambutan dan durian. Dengan demikian manfaat wisata lain tersebut tetap memberikan akses terhadap pengunjung dalam memetik buah rambutan atau durian yang telah jatuh dari pohon. Menurut ketua BumDes Desa Swarga Bara Fhad Hamka “pada tahun 2017 kebun buah tersebut tidak tidak dibuka dan tidak ada aktivitas wisata. Sehingga pada tahun 2017 itu juga tidak terdapat wisata lain yang berupa pemetikan buah”

### 3.1.3 Manfaat (*Utility*) Pada Pelayanan Agrowisata

Pelayanan yang berada pada objek wisata di Desa Swarga Bara dapat memberikan manfaat terhadap pengunjung. Manfaat pada pelayanan

tersebut baik berupa penyediaan informasi maupun fasilitas serta sarana dan prasarana, sehingga manfaat tersebut dapat membantu pengunjung. Adapun penyediaan berupa informasi dapat diperoleh melalui BUMDes Desa Swarga Bara yang bernama BUMDes Swarga Mitra Mandiri. Dikarenakan dalam mengelola objek wisata yang berada di wilayah Desa Swarga Bara pihak Pemerintah Desa Swarga Bara dalam melakukan pengelolaan tersebut dilakukan melalui BUMDes Desa Swarga Bara. BumDes Desa Swarga Bara juga memiliki kelompok yang dibentuk untuk membantu BumDes dalam mengelola objek wisata di Desa Swarga Bara, kelompok yang dibentuk merupakan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) yang dimana kelompok tersebut merupakan bagian dari BUMDes Desa Swarga Bara yang bertujuan untuk membantu urusan BumDes dalam mengatur objek wisata di wilayah Desa Swarga Bara.

Adapun manfaat pelayanan dalam agrowisata tersebut dapat memudahkan pengunjung dalam mencari informasi, dikarenakan pihak BumDes Desa Swarga Bara akan memberikan kemudahan terhadap pengunjung. Adapun kemudahan yang diberikan berupa pengarahannya atau informasi kepada pengunjung mengenai bagaimana kondisi objek – objek wisata di Desa Swarga Bara. manfaat tersebut dapat mengarahkan pengunjung terhadap sarana yang tersedia. Sarana tersebut dalam bentuk perahu bermesin, dikarenakan akses salah satu objek wisata harus melalui sungai dan menggunakan perahu bermesin selama 20 menit dari dermaga yang berada di kantor Desa Swarga Bara.

Objek wisata tersebut merupakan objek wisata alam hutan lindung yang bernama Prewab yang dimana ke objek tersebut harus melalui sungai dan menggunakan sarana prahu. Selain pihak BumDes juga menyediakan fasilitas berupa penginapan / home stay yang dimana penginapan tersebut yang biasanya digunakan oleh pengunjung yang melakukan kunjungan terhadap wisata alam hutan lindung Prewab tersebut. Pihak BumDes Desa Swarga Bara juga menyediakan pelampung bagi penumpang perahu yang akan menyusuri sungai Sangatta menggunakan perahu bermesin.

#### **3.1.4 Manfaat (*Utility*) Sistem Pelayanan Informasi.**

Manfaat terhadap sistem informasi mengenai agrowisata atau wisata yang berbasis agro yang menyatu dengan alam hutan hingga sampai saat ini belum memberikan manfaat terhadap masyarakat. Dikarenakan sistem pelayanan informasi yang berupa koneksi situs resmi dari Desa Swarga masih belum dapat terhubung dan tidak dapat dijangkau. Pada situs tersebut terdapat informasi mengenai daerah wisata yang berada di Desa Swarga Bara situs tersebut adalah <https://swargabara.desa.id> yang dimana dari tahun 2016 hingga sampai saat ini tidak dapat terkoneksi dengan baik yang dimana pada tahun 2016 itu merupakan terakhir situs tersebut melakukan upload.

Dalam situs tersebut juga terdapat informasi mengenai BumDes Desa Swarga Bara yang dimana aktivitas BumDes Desa Swarga Bara mengenai pengelolaan terhadap objek wisata maupun aktivitas wisata juga terdapat didalamnya. Sehingga dalam situs resmi Desa Swarga Bara ini

belum dapat memberikan manfaat terhadap masyarakat terutama terhadap informasi resmi mengenai pariwisata di Desa Swarga Bara dari pihak Desa Swarga Bara maupun BUMDes Desa Swarga Bara secara online.

Mengenai informasi terhadap objek wisata terhadap wisata agro dan pemanfaatan alam di Desa Swarga Bara tersebut hanya bias ditemukan pada berita online. Akan tetapi informasi atau berita yang dimuat pada berita online masih belum dapat memberikan informasi secara lengkap, sehingga untuk mendapatkan informasi selanjutnya masyarakat atau pengunjung harus mendatangi kantor Desa Swarga Bara sekaligus pihak BumDes untuk mendapatkan informasi lebih lanjut dan lebih jelas berbekal dengan informasi yang di dapat melalui berita online. Berdasarkan itu manfaat dari system pelayanan informasi mengenai objek wisata dari agrowisata atau wisata agro di Desa Swarga Bara belum dapat manfaat atau utility kepada masyarakat dengan baik dikarenakan situs resmi Desa Swarga Bara yang tidak dapat diakses dan hanya dapat menemukan informasi pada berita online.

### **3.1.5 Manfaat (*Utility*) Sarana Dan Prasarana**

Manfaat (*utility*) pada sarana dan prasarana dalam mendukung wisata yang berbasis agro di Desa Swarga Bara hingga sampai saat ini dapat membantu pengunjung dan manfaat nya dapat memberikan kemudahan kepada pengunjung. Sarana yang tersedia yaitu berupa perahu bermesin yang dapat membawa pengunjung ke salah satu objek wisata. Adanya perahu tersebut dikarenakan salah satu objek wisata yaitu wisata



alam hutan lindung Prewab untuk mengunjunginya harus melalui sungai yang dimana dibutuhkan perahu untuk menuju ke objek wisata tersebut. Sehingga akses dengan menyusuri sungai merupakan akses satu - satunya untuk menuju pada objek wisata tersebut. Pada tahun 2016 hingga tahun 2018 jumlah perahu mengalami penambahan adapun jumlah penambahan pada unit perahu tersebut diantaranya sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Perkembangan Jumlah Perahu Sebagai Sarana Wisata Tahun 2016 – 2018**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah unit perahu yang tersedia</b>
2016	3 unit perahu
2017	4 unit perahu
2018	4 unit perahu serta proses penambahan 2 unit perahu

*Sumber : BUMDes Desa Swarga Bara / Pokdarwis*

Dari data jumlah unit perahu tersebut pada tahun 2016 jumlah unit perahu bermesin yang tersedia tercatat sebanyak 3 unit perahu yang dimana 3 unit perahu tersebut merupakan milik warga yang dimana warga tersebut juga menggantungkan hidupnya pada angkutan perahu tersebut. 3 perahu milik warga tersebut juga bekerjasama dengan BumDes dalam hal kunjungan pada objek wisata alam hutan lindung tersebut.

Hal ini berdasarkan wawancara Bersama dengan ketua BUMDes Fhad Hamka mengatakan “pada tahun 2017 BUMDes Desa Swarga Bara menambah 1 unit perahu baru yang merupakan milik BUMDes Desa Swarga Bara itu sendiri sehingga pada tahun 2017 terdapat 4 unit perahu bermesin sebagai sarana untuk menuju ke objek wisata alam hutan lindung tersebut. Adapun penambahan perahu baru ini juga meningkatkan kapasitas penumpang perahu, sehingga perahu baru tersebut memiliki kapasitas 9 hingga 11 orang yang dimana kapasitas perahu BUMDes tersebut lebih besar dibandingkan 3 perahu milik warga yang hanya dapat menampung 4 hingga 6 orang saja.”

Menurut ketua BUMDes tersebut “pada tahun 2018 BUMDes Desa Swarga Bara juga melakukan penambahan 2 unit perahu yang dimana pada tahun 2018 tersebut sedang dalam proses pembuatan sehingga direncanakan akan beroperasi pada tahun 2019. Adanya penambahan pada unit perahu ini berdasarkan jumlah pengunjung yang kian meningkat dalam waktu 2 tahun yaitu pada tahun 2016 hingga tahun 2018. Dalam melakukan operasional perahu milik BUMDes Desa Swarga Bara maka pihak BUMDes mempercayakan operasional perahu kepada warga sekitar yang memiliki pengalaman sebagai operator perahu”.

### **Gambar 3.7. Sarana Transportasi Perahu**



Manfaat dari adanya sarana unit perahu bermesin ini memberikan dampak dan manfaat terhadap pengunjung dan warga atau masyarakat sekitar. Adapun manfaat yang di dapat pengunjung dapat mengunjungi salah satu objek wisata alam hutan lindung tersebut, dan manfaat terhadap warga atau masyarakat sekitar dapat memberikan manfaat berupa pemberdayaan masyarakat dengan penghasilan yang di dapat dari angkutan perahu tersebut.

“Adapun prasarana dalam mendukung kegiatan wisata di Desa Swarga Bara terutama wisata yang berbasis agro dan memanfaatkan alam hutan tersebut yaitu berupa Pos Jaga Wisata. Pos Jaga Wisata tersebut merupakan prasarana dari BUMDes Desa Swarga Bara bersama dengan kelompok yang dibentuk yaitu POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata)

yang membantu BumDes Desa Swarga Bara dalam urusan objek wisata di Desa Swarga Bara. prasarana yang berupa Pos Jaga Wisata tersebut merupakan tempat untuk kinerja BumDes beserta dengan POKDARWIS dalam hal objek wisata baik sebagai penyediaan informasi, penyediaan fasilitas dan pengawasan terhadap pengunjung. Keberadaan Pos Jaga Wisata ini telah direncanakan pada tahun 2016 dan pembuatan pada Pos Jaga Wisata ini dibangun pada awal tahun 2018 dan beroperasi hingga sampai saat ini”. Hal ini berdasarkan wawancara Bersama dengan ketua BUMDes.

Keberadaan Pos Jaga Wisata ini juga memberikan manfaat baik terhadap pengunjung maupun pihak Desa Swarga Bara dan BumDes. manfaat yang di dapat oleh pengunjung yaitu berupa informasi serta penyediaan fasilitas penunjang dan manfaat yang di dapat pihak Desa Swarga Bara dan BUMDes yaitu dapat melakukan pengawasan terhadap pengunjung.

Menurut ketua BUMDes Fhad Hamka mengatakan “masih banyak pengunjung yang kunjungan tanpa sepengetahuan pihak BumDes Desa Swarga Bara kepada salah satu objek wisata sehingga dapat menyulitkan pihak BumDes terhadap data pengunjung tersebut. Dengan adanya prasarana berupa Pos Jaga Wisata ini dapat memberikan kemudahan untuk memantau pergerakan pengunjung sehingga jika dapat menindaklanjuti pengunjung yang tidak terdata tersebut”. Manfaat pada Prasarana dan Sarana pada objek wisata berbasis agro di Desa Swarga bara telah memberikan manfaat terhadap pengunjung maupun warga sekitar.

**Gambar 3.8. Pos Jaga Wisata BUMDes Dan Pokdarwis**



### **3.1.6 Manfaat (*Utility*) terhadap Pengelolaan Agrowisata**

Dalam pengelolaan terhadap objek wisata yang berbasis agro tersebut pada satu sisi pihak Desa Swarga Bara melalui BumDes telah melakukan pengelolaan yang baik terhadap objek - objek wisata yang berada di Desa Swarga Bara baik di antaranya objek wisata alam hutan lindung PrevaB dan objek peternakan sapi yaitu Peternakan Sapi Terpadu (PESAT). Dalam pengelolaan tersebut telah memberikan perkembangan terhadap objek - objek wisata tersebut. Adapun pengelolaan yang dilakukan yaitu berupa perencanaan termasuk evaluasi, pengendalian, pengawasan dan kordinasi. Dari pengelolaan tersebut pada perencanaan BumDes Desa Swarga Bara melakukan perancangan terhadap pembangunan prasarana Pos Jaga Wisata untuk pengelolaan objek wisata

pada tahun 2016 dan pada tahun 2018 Pos Jaga Wisata tersebut telah dibangun dan telah beroperasi hingga sampai saat ini dan bermanfaat terhadap pengelolaan terhadap wisata berbasis agro di Desa Swarga Bara.

Evaluasi yang dilakukan juga termasuk dalam perencanaan terhadap penambahan perahu dengan melakukan evaluasi terhadap perahu. Sehingga jumlah perahu yang awalnya berjumlah 3 unit pada tahun 2016 bertambah menjadi 4 unit dengan menambah 1 unit perahu baru pada tahun 2017 dan pada tahun 2018 pihak BumDes Desa Swarga Bara kembali melakukan penambahan jumlah perahu pada akan tetapi masih pada tahap proses pembuatan dan direncanakan beroperasi pada tahun 2019.

“Kordinasi yang dilakukan pihak BumDes Desa Swarga Bara hingga sampai saat ini masih berjalan dengan baik kordinasi yang dilakukan yaitu dengan pihak Taman Nasional Kutai (TNK) dan PT Kaltim Prima Coal (KPC) yang merupakan perusahaan tambang batu bara di wilayah Kota Sangatta atau Kabupaten Kutai Timur. Dalam kordinasi atau kerjasama dengan pihak Taman Nasional Kutai yaitu terkait pengelolaan terhadap wisata alam hutan lindung di Desa Swarga Bara.” Berdasarkan wawancara dengan ketua BUMDes Desa Swarga Bara.

“Sehingga kordinasi yang dilakukan antara lain dengan melakukan kerjasama seperti penyediaan fasilitas sarana dan prasarana serta melakukan evaluasi bersama antara BumDes Desa Swarga Bara dan pihak Taman Nasional Kutai (TNK) terkait dengan wisata alam hutan lindung di Desa Swarga Bara. Adanya koordinasi dengan pihak TNK dikarenakan Taman Nasional Kutai merupakan balai konservasi alam kehutanan yang berada di Kabupaten Kutai Timur sehingga turut mengawasi keberadaan hutan lindung beserta dengan flora dan fauna yang terdapat di dalam hutan. Dengan demikian dikarenakan Desa Swarga Bara masih memiliki hutan lindung yang masih asli dan alami seluas 200.000 hektare beserta dengan flora dan fauna asli hutan tersebut”. Menurut ketua BUMDes Desa Swarga Bara menambahkan.

Selain itu koordinasi terhadap Peternakan Sapi Terpadu (PESAT) dilakukan antara pihak BumDes Desa Swarga Bara dan PT Kaltim Prima

Coal (KPC) melalui yayasan yang dimiliki oleh PT KPC yaitu Yayasan Sangatta Baru (YSB) yang berarti koordinasi pada peternakan sapi tersebut dilakukan antara BumDes dan Yayasan Sangatta Baru (YSB) yang merupakan perwakilan dari PT KPC dalam urusan diluar operasional pertambangan.

“Dalam koordinasi dan kerjasama yang dilakukan diantaranya mengenai kunjungan wisata peternakan yang dimana juga merupakan wisata edukasi peternakan yang biasanya dalam bentuk rombongan. Sehingga antara BumDes Swarga Bara dan Yayasan Sangatta Baru melakukan kerjasama terkait kunjungan terhadap Peternakan Sapi Terpadu dengan menyediakan fasilitas penunjang terhadap pengunjung”. Berdasarkan keterangan dari penanggung jawab PESAT ,Rangga.

Sehingga dengan adanya koordinasi antara pihak BumDes Desa Swarga Bara dan pihak - pihak lain seperti Taman Nasional Kutai (TNK) dan PT KPC melalui Yayasan Sangatta Baru (YSB) dapat memberikan manfaat dan membantu BumDes Desa Swarga Bara terhadap pengelolaan objek wisata alam hutan lindung dan peternakan sapi.

“Dalam pengelolaan pada wisata kebun buah dalam pengelolaannya hingga sampai saat ini belum terkelola dengan baik sehingga penataan dan pengendalian terhadap kebun buah juga belum dapat berjalan dengan baik. Dalam manfaatnya dari pengelolaan kebun buah hingga sampai saat ini belum memberikan manfaat secara maksimal terutama kepada pihak BumDes”. Keterangan dari wawancara terhadap ketua BUMDes Fhad Hamka.

“Adapun kendala dari pengelolaan kebun buah ini diantaranya buah yang terdapat dan dikembangkan kebanyakan buah musiman dan lahan yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai wisata kebun buah merupakan milik perorangan, sehingga dalam mengembangkan kebun buah tersebut pihak BumDes mengalami kesulitan dan harus melalui persetujuan individu tersebut. Sehingga kendala dalam pengelolaan kebun buah ini juga membuat kebun buah menjadi tidak dapat terkendali dan tidak dapat tertata dengan rapi”. Menurut ketua BUMDes menambahkan.

Perkembangan terhadap jumlah pengunjung pada kebun buah hingga saat ini masih belum berjalan dengan lancar dikarenakan pengelolaan

kebun buah masih belum berjalan dengan baik. Perkebangan jumlah pengunjung tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Perkembangan Jumlah Pengunjung Terhadap Wisata Kebun Buah**

Bulan	Tahun		
	2016	2017	2018
November	343	-	325
Desember	427	-	514

Sumber: BUMDes Desa Swarga Bara

Dalam perkembangan jumlah pengunjung pada kebun buah ini sempat tidak memiliki pengunjung pada tahun 2017 dikarenakan kebun buah tersebut tidak melakukan aktivitas terhadap pengunjung sehingga kebun buah melakukan penutupan pada tahun 2017. Adapun perkembangan pengunjung yang terjadi hanya pada bulan November hingga Desember baik yang terjadi pada tahun 2016 hingga tahun 2018, dikarenakan sebagian besar kebun buah ini hanya mengembangkan buah musiman seperti rambutan dan durian yang hanya tumbuh antara bulan November hingga Januari. Dari jumlah pengunjung tersebut pada tahun 2017 yang dimana tidak ada aktivitas pada kebun buah, sehingga ini menunjukkan pengelolaan kebun buah belum terkelola dengan baik dan belum memberikan manfaat dengan maksimal.

### **3.1.7 Manfaat (*Utility*) Peranan Masyarakat**

Manfaat dari peranan masyarakat terhadap pengelolaan dan jalannya aktivitas wisata berbasis agro tersebut telah memberikan manfaat baik terhadap pengunjung maupun masyarakat yang berperan itu sendiri. Dalam

hal ini pihak BUMDes Desa Swarga Bara juga selalu mengandalkan peranan masyarakat sekitar terutama warga Dusun Kabo Jaya dimana wisata di Desa Swarga Bara tersebut berada. Adapun peranan masyarakat ini diantaranya sebagai operator perahu yang dimana perahu tersebut sebagai sarana transportasi sungai untuk menuju ke salah satu objek wisata yaitu objek wisata alam hutan lindung Prevaab.

Sehingga dengan adanya masyarakat atau warga yang memiliki pengalaman serta keahlian dalam mengoperasikan perahu bermesin maka pihak BUMDes Desa Swarga Bara memanfaatkan warga tersebut untuk mengoperasikan sarana perahu yang dapat membawa pengunjung menyusuri sungai ke salah satu objek wisata alam hutan lindung tersebut. Dengan demikian dengan manfaat peranan masyarakat terhadap operasional perahu tersebut bermanfaat terhadap pengunjung maupun pemberdayaan terhadap masyarakat atau warga yang sebagai operator perahu.

Manfaat yang didapat oleh pengunjung adalah dapat mempermudah akses pengunjung tersebut yang ingin mengunjungi objek wisata alam hutan lindung tersebut dikarenakan dengan menyusuri sungai merupakan akses satu satunya ke tempat tersebut. Manfaat yang di dapat dari peranan masyarakat yang sebagai operator perahu tersebut yaitu berupa keuntungan dari tarif dari sewa perahu tersebut.

“Adapun tarif perahu tersebut sebesar Rp.300.000 per unit perahu selama menuju dan kembali dari objek wisata alam hutan lindung tersebut. Adapun peranan manfaat peranan masyarakat yang selanjutnya adalah sebagai pemandu di wisata alam hutan lindung tersebut. masyarakat atau



warga yang menjadi pemandu tersebut merupakan warga yang memiliki pengetahuan dan pengalaman terhadap segala hal tentang hutan lindung yang masih asli tersebut terutama yang berada di Desa Swarga Bara. sehingga dapat memberikan manfaat kepada pengunjung dengan mengetahui bagaimana kondisi dan apa yang terdapat pada wisata alam hutan lindung tersebut”. Berdasarkan keterangan ketua BUMDes Fhad Hamka.

Peran masyarakat yang selanjutnya adalah sebagai penyedia rumput untuk pakan ternak Peternakan Sapi Terpadu (PESAT). Banyak lahan di Desa Swarga Bara berupa rumput lebat sehingga dengan adanya lahan berumput tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat terutama masyarakat dari warga Dusun Kabo Jaya yang dimana masih terdapat banyak rumput. Sehingga peran masyarakat dalam penyediaan pasokan pakan ternak sapi berupa rumput memberikan manfaat antara masyarakat dan pengelolaan Peternakan Sapi Terpadu tersebut. Dengan demikian manfaat yang di dapat dari masyarakat yaitu pemberdayaan masyarakat dikarenakan masyarakat yang memasok rumput mendapatkan upah perkilogram dari penyediaan rumput tersebut.

Dalam manfaat peranan masyarakat dalam pengelolaan wisata berbasis agro di Desa Swarga Bara hingga sampai saat ini dapat memberikan manfaat terhadap berbagai pihak yaitu pihak masyarakat itu sendiri dan pihak Desa Swarga Bara melalui BUMDes serta pihak - pihak lain yang melakukan kerjasama. Sehingga manfaat peranan masyarakat merupakan hal yang sangat vital dengan berjalan nya aktivitas wisata di Desa Swarga Bara.

### **3.1.8 Manfaat (*Utility*) Dalam Prasarana Pendukung**

Manfaat (*utility*) dari prasarana pendukung terhadap jalan nya wisata berbasis agro yang berada di Desa Swarga Bara ini telah memberikan manfaat untuk mendukung jalan nya aktivitas wisata tersebut. Adapun prasarana pendukung tersebut diantaranya aliran sambungan listrik, tersedianya aliran air bersih dan tersedia nya rumah makan serta Pos Jaga Wisata. tersedia nya sambungan listrik yang sangat memadai di Desa Swarga Bara sangat bermanfaat untuk mendukung aktivitas wisata di Desa Swarga Bara. Sehingga prasarana pendukung yang berupa aliran listrik tidak memiliki kendala yang berarti dalam mendukung jalan nya wisata yang berada di Desa Swarga Bara.

Saluran air bersih juga merupakan sarana pendukung yang sangat bermanfaat dalam mendukung jalan nya aktivitas wisata di Desa Swarga Bara. Dengan demikian tersedia nya Water Treatment Plant (WTP) atau Instalasi Pengolahan Air (IPA) yang dimiliki oleh Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) maupun yang dimiliki perusahaan swasta seperti Instalasi Pengolahan Air yang dimiliki PT Kaltim Prima Coal telah menyalurkan pasokan air bersih ke seluruh permukiman atau tempat - tempat yang berada di Desa Swarga Bara. Sehingga tersedia nya prasarana air bersih di Desa Swarga Bara memberikan manfaat terhadap pengelolaan maupun aktivitas pada masing - masing objek wisata. Kondisi Desa Swarga Bara yang juga terdapat aliran sungai menjadikan aliran sungai sebagai sumber air dari Instalasi Pengolahan Air (IPA) di Desa Swarga Bara. Dengan

demikian prasarana air bersih tidak memiliki kendala yang berarti dalam memberikan manfaat pada jalannya wisata di Desa Swarga Bara.

Prasarana pendukung berikutnya yang tersedia adalah tersedianya rumah makan. Sehingga ini dapat memberikan manfaat terhadap pengunjung yang ingin mencari makanan di sela-sela kegiatan wisata. Adapun jumlah rumah makan di Desa Swarga Bara memiliki jumlah yang banyak yang dimana juga menyediakan makanan atau masakan dari berbagai daerah atau dari wilayah nusantara.

Dengan demikian hal ini dapat membantu pengunjung dalam memilih rumah makan dengan kondisi masakan atau makanan yang berbeda-beda. Dengan tersedia berbagai macam rumah makan ini juga dapat memberikan manfaat terhadap penjual yang juga merupakan warga atau masyarakat Desa Swarga Bara. Sehingga dengan adanya pengunjung maka penjual yang merupakan masyarakat atau warga juga mendapatkan keuntungan.

Dalam manfaat dari pesona agrowisata di Desa Swarga Bara ini dapat memberikan manfaat terhadap aspek-aspek penting diantaranya sebagai berikut :

#### 1. Konservasi Alam

Dengan adanya pesona agrowisata di Desa Swarga Bara dapat memberikan konservasi atau pelestarian terhadap alam terutama terhadap kawasan hutan lindung Prewab yang dimana kawasan hutan lindung tersebut juga merupakan objek wisata. Dengan demikian

dengan adanya pesona agrowisata ini dapat memberikan manfaat terhadap kawasan hutan lindung tersebut dikarenakan secara langsung kawasan hutan lindung yang masih sangat alami tersebut dapat terjaga kelestarian oleh aktivitas wisata. Secara langsung juga mendapat pengawasan dari pihak Desa Swarga Bara beserta BumDes Desa Swarga Bara dan pihak Taman Nasional Kutai (TNK) dengan ditempatkan nya pemandu dan penjaga objek wisata tersebut.

## 2. Memberikan Nilai Rekreasi

Dari adanya aktivitas wisata di Desa Swarga Bara juga memberikan manfaat terhadap pesona agrowisata tersebut. Diantaranya dapat memberikan nilai sendiri dikarenakan objek - objek agrowisata di Desa Swarga Bara memiliki suasana yang berbeda dibandingkan tempat lain di wilayah kota Sangatta. Terdapat objek wisata alam hutan lindung dan objek peternakan sapi yang berbentuk secara terpadu memberikan suasana tersendiri terhadap objek wisata di Desa Swarga Bara. Dikarenakan Kota Sangatta yang sudah jarang terdapat wilayah hutan lindung yang masih sangat alami dan letak nya yang jauh dari kesibukan Kota Sangatta. Sehingga masih banyak yang belum mengetahui masih atau tidak nya keberadaan hutan asli atau yang masih sangat alami di wilayah Kota Sangatta. Sehingga ini memberikan kesan dan suasana yang berbeda terhadap suasana mainstream di Kota Sangatta.

## 3. Mengembangkan Ekonomi Masyarakat

Manfaat dari adanya pesona agrowisata tersebut juga dapat mengembangkan ekonomi masyarakat. Sehingga secara langsung banyak masyarakat akan yang terlibat dalam aktivitas wisata di Desa Swarga Bara. Adanya aktivitas wisata berbasis agro tersebut dapat menggerakkan ekonomi masyarakat sekitar yang seperti masyarakat yang memiliki rumah makan maupun toko yang menjual berbagai macam makanan dan minuman ringan.

Sehingga dengan adanya pengunjung yang datang akan berpengaruh pada perkembangan ekonomi masyarakat sekitar dikarenakan banyak dari pengunjung juga akan mencari rumah makan atau toko terdekat dari lokasi wisata. Selain itu keterlibatan masyarakat sekitar yang membantu pengunjung secara langsung juga akan menggerakkan ekonomi masyarakat tersebut, seperti operator perahu yang dimana akan membawa pengunjung kepala salah satu objek wisata di Desa Swarga Bara yaitu wisata alam hutan lindung yang bernama Prewab. Yang dimana akses satu satu nya menuju kepada menuju objek wisata hutan tersebut harus menyusuri sungai dengan perahu bermesin sebagai transportasi nya.

Sehingga dengan adanya aktivitas perahu tersebut juga dapat mengembangkan ekonomi operato perahu tersebut, dikarenakan perahu tersebut juga memiliki tarif selama pulang pergi sebanyak Rp 300.000.

#### 4. Manfaat (*Utility*) pada tahun 2016

Pada tahun 2016 manfaat terhadap agrowisata di Desa Swarga Bara telah mulai untuk memberikan terhadap konservasi alam dikarenakan wisata yang memanfaatkan alam sebagai penyeimbang antara aktivitas manusia dan alam.

5. Manfaat (*Utility*) pada tahun 2017

Manfaat dari agrowisata pada tahun 2017 hampir mengalami penurunan terhadap aktivitas wisata di Desa Swarga Bara. Dikarenakan pada tahun 2017 dipengaruhi oleh jumlah pengunjung yang menurun pada objek peternakan sapi dan perkebunan.

6. Manfaat (*Utility*) pada tahun 2018

Pada tahun manfaat dari agrowisata ini telah mulai mengalami peningkatan dengan merangkak naik terhadap perkembangan dari tahun tahun sebelumnya. Hal ini berdasarkan perhatian dari pengunjung yang mulai cukup banyak terhadap agrowisata tersebut.

## **6.2 Keakuratan (*Accuracy*) Dalam Agrowisata Di Desa Swarga Bara**

Dalam evaluasi mengenai agrowisata yang berada di Desa Swarga Bara maka ini juga menjelaskan informasi mengenai bagaimana operasional atau pengelolaan masing - masing objek wisata berbasis agro dan memanfaatkan alam di Desa Swarga Bara. Dalam evaluasi ini juga dihubungkan antara indikator evaluasi yang berupa keakuratan dan indikator agrowisata yang berupa unsur atraksi wisata.

Sehingga informasi yang didapatkan juga bersumber dari pihak Desa Swarga Bara dengan mendapatkannya melalui pihak BUMDes Desa Swarga

Bara. Sehingga informasi - informasi yang didapatkan memiliki keakuratan yang tepat dikarenakan informasi tersebut berupa keterangan yang diberikan oleh ketua BUMDes Desa Swarga Bara, Sekretaris Desa Swarga Bara dan pihak - pihak lain yang terkait dalam masing – masing objek wisata yang berbasis agro dan memanfaatkan alam tersebut seperti penanggung jawab pada operasional Peternakan Sapi Terpadu (PESAT) dan penanggung jawab pada wisata alam hutan lindung Prewab dan sebagainya.

Informasi yang didapatkan ini melalui keterangan yang diberikan oleh BUMDes Desa Swarga Bara, dikarenakan objek wisata yang berada di wilayah Desa Swarga Bara dalam pengurusannya berada dibawah pihak BUMDes Desa Swarga Bara. Sehingga informasi dan data yang ada dipegang oleh BUMDes dan dibantu oleh kelompok yang dibentuk dan berada ditubuh yaitu POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) dalam mengurus wisata yang ada di wilayah Desa Swarga Bara. Adapun bagian - bagian keakuratan (*accuracy*) dan berhubungan dengan atraksi wisata dalam agrowisata di Desa Swarga Bara diantaranya sebagai berikut :

### **3.2.2 Keakuratan (*Accuracy*) Dalam Pesona Agrowisata**

Menurut keterangan dari ketua BUMDes Desa Swarga Bara Fhad Hamka dalam wawancara yang dilakukan “bahwa pesona wisata yang berbasis agro di Desa Swarga Bara di dukung oleh alam kehutanan yang masih terdapat di Desa Swarga Bara sehingga alam kehutanan tersebut memiliki lahan yang berupa perkebunan, wisata hutan lindung, perairan yang berupa sungai dan danau serta lahan peternakan”.

“ Alam hutan lindung yang masih sangat alami juga merupakan salah satu pesona wisata yang berbasis agro di Desa Swarga Bara tersebut. Menurut ketua BUMDes Desa Swarga Bara hal yang dapat mempesona terhadap hutan lindung tersebut dikarenakan kondisi hutan yang sangat alami yang disertakan dengan tumbuhan langka khas hutan Kalimantan

Timur seperti pohon kayu ulin, pohon mahoni, dan tumbuhan langka lainnya”. Menurut keterangan dari ketua BUMDes menambahkan.

Selain dengan tumbuhan langka di dalam hutan tersebut juga terdapat kehidupan liar satwa orangutan yang tidak pernah tersentuh makanan yang diberikan manusia dan mengandalkan sumber makanan yang berupa buah hutan yang tumbuh alami di hutan wisata tersebut seperti buah dari pohon yang bernama ara gedang yang merupakan sumber makanan orang utan. Pada wisata alam hutan lindung tersebut juga terdapat pemandu yang akan memandu dan berkeliling bersama pengunjung di dalam wisata alam hutan lindung yang bernama Prewab tersebut.

Dengan demikian pada saat observasi pada salah satu objek wisata tersebut hal yang disampaikan oleh ketua BumDes Desa Swarga Bara berupa informasi dan keterangan yang disampaikan sesuai dengan apa yang disampaikan. Dikarenakan keterangan yang dimiliki oleh ketua BumDes Desa Swarga Bara sesuai dengan apa yang ada di lapangan diantaranya seperti kondisi hutan yang sangat alami dan terdapat berbagai tumbuhan langka khas hutan Kalimantan dan terdapat kehidupan liar dari satwa orangutan. Dalam objek wisata tersebut juga terdapat pemandu yang akan memandu pengunjung dengan berkeliling di dalam hutan yang masih sangat alami tersebut.



**Gambar 3.9. titik awal untuk menjelajahi hutan**



Dengan demikian keakuratan informasi mengenai pesona agrowisata pada objek wisata alam hutan lindung tersebut sesuai dengan keterangan dan informasi ketua BUMDes Desa Swarga Bara mengenai pesona yang ada pada kawasan itu. Sehingga pesona tersebut sesuai dengan pengamatan dari observasi bahwa masih terdapat alam dari hutan lindung yang masih sangat asli dan masih bertahan ditengah aktivitas manusia di Kota Sangatta yang cukup padat yang berada di Desa Swarga Bara.

### **3.2.2 Keakuratan (*Accuracy*) Dari Kegiatan Wisata Lain**

Kegiatan wisata lain yang berada pada objek wisata yang berbasis agro dengan memanfaatkan alam hutan di Desa Swarga Bara ini berupa memetik buah, berjalan jalan di dalam wisata alam hutan lindung dengan mengelilingi hutan yang masih alami tersebut. serta melakukan kunjungan terhadap Peternakan Sapi dengan juga melakukan pembelian terhadap produk susu sapi murni. Selain itu kegiatan wisata lain di Desa Swarga

Bara ini juga berupa menyusuri sungai dengan perahu bermesin yang dimana sekaligus juga mengunjungi wisata alam hutan lindung tersebut.

Hal ini juga berdasarkan keterangan ketua BUMDes Desa Swarga Bara Fhad Hamka mengatakan “bahwa kegiatan wisata pada objek wisata yang ada di Desa Swarga Bara yaitu berupa pemetikan buah seperti buah rambutan dan durian pada saat musim buah rambutan dan durian tersebut sedang musim”.

Selanjutnya dengan menikmati wisata alam hutan lindung dengan mengelilingi hutan dan dapat menyaksikan kehidupan alami yang masih terjaga dari hutan tersebut seperti tumbuhan langka khas hutan Kalimantan dan kehidupan liar orangutan yang berkeliaran secara bebas. Sehingga keakuratan terhadap kegiatan wisata lain ini juga memiliki keakuratan yang tepat, hal ini berdasarkan informasi dan keterangan dari ketua BUMDes Desa Swarga Bara dan observasi dengan mengamati terhadap masing - masing objek wisata tersebut.

Dengan demikian dari pengamatan tersebut juga menemukan hal - hal yang sesuai dengan apa yang diterangkan oleh ketua BUMDes Desa Swarga Bara pada saat sebelum melakukan observasi terhadap objek wisata tersebut. Informasi mengenai bahwa masih terdapat udara segar pada saat mengelilingi wisata alam hutan lindung tersebut, dengan demikian ini sesuai dengan pengamatan pada saat observasi bahwa wisata alam hutan lindung tersebut masih terdapat udara segar dikarenakan hutan yang berada di objek wisata tersebut merupakan hutan yang sangat alami sehingga masih memiliki udara yang sangat segar.

Adapun informasi kegiatan wisata lain juga berada pada objek peternakan yaitu peternakan sapi. Menurut ketua BUMDes Desa Swarga Bara juga mengatakan” bahwa selain aktivitas peternakan pada peternakan

sapi itu juga merupakan tempat wisata yang memiliki nilai edukasi terhadap peternakan sapi”.

“Selain itu juga terdapat kegiatan jual beli terhadap produk susu sapi murni sehingga pada peternakan sapi tersebut tersedia produk berupa susu sapi murni yang siap untuk dijual. Informasi mengenai adanya kegiatan wisata lain terhadap peternakan ini memiliki keakuratan yang tepat dikarenakan di peternakan sapi tersebut terdapat saat observasi dalam mengunjungi peternakan sapi tersebut terdapat tempat untuk membeli susu sapi murni yang dijual dengan harga Rp 15.000 perliter”. Ketua BUMDes menambahkan.

### **3.2.3. Keakuratan (Accuracy) Terhadap Pelayanan Agrowisata.**

Dalam pelayanan agrowisata di Desa Swarga Bara informasi yang diberikan diantaranya diberikan secara lisan oleh pihak BUMDes Desa Swarga Bara. Menurut keterangan ketua BUMDes Desa Swarga Bara Fhad Hamka mengatakan “bahwa pelayanan yang diberikan juga berupa sarana dan fasilitas”. Hal ini berdasarkan keterangan yang diberikan oleh ketua BUMDes Swarga Bara Fhad Hamka menambahkan “ketika terdapat pengunjung yang ingin mengetahui informasi mengenai objek wisata yang berada di Desa Swarga Bara. Informasi tersebut juga bersifat pengarahannya untuk memberikan arahan kepada pengunjung yang ingin berkunjung ke salah satu objek wisata yang berada di Desa Swarga Bara”.

Menurut keterangan ketua BUMDes Desa Swarga Bara tersebut menambahkan “dalam menyediakan informasi dan pengarahannya pengunjung yang ingin mengetahui dapat mendatangi Pos Jaga Wisata yang berada di Kantor Desa Swarga Bara dimana BumDes Desa Swarga Bara bersama dengan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) tersebut sedang berada. Sehingga informasi dan pengarahannya dapat diberikan oleh ketua BUMDes Desa Swarga Bara secara langsung”.

### **3.2.3 Keakuratan (Accuracy) Sistem Pelayanan Informasi**

Dalam sistem pelayanan informasi di Desa Swarga Bara hingga sampai saat ini belum dapat digunakan dengan baik dikarenakan situs tentang Desa Swarga Bara tersebut tidak dapat untuk diakses. Di dalam situs tersebut tersebut memuat informasi mengenai Desa Swarga Bara dan pada situs tersebut juga memuat tentang objek wisata yang ada di Desa Swarga Bara. Sehingga keakuratan pada sistem pelayanan informasi di Desa Swarga Bara tidak menampilkan keakuratan yang baik, dikarenakan

situs desa tersebut tidak dapat terkoneksi dengan baik. Sehingga keakuratan pada sistem pelayanan informasi berbasis internet dan berupa website keakuratan nya tidak bias untuk dijadikan sumber.

Dalam sistem pelayanan informasi yang memiliki keakuratan adalah berupa buku panduan. Dalam sistem informasi berupa buku panduan mengenai wisata di Desa Swarga Bara ini memiliki keakuratan yang tepat dikarenakan buku panduan ini dibuat oleh BumDes Desa Swarga Bara bersama dengan Kelompok Sadar Wisata Desa Swarga Bara.

Sehingga segala macam kegiatan dan aktivitas yang mengenai wisata di Desa Swarga Bara dijelaskan di dalam buku panduan ini. Selain itu di dalam buku panduan ini juga terdapat peraturan - peraturan yang harus ditaati. Keakuratan sistem pelayanan informasi juga di dapatkan secara lisan yang dimana “pihak BUMDes akan memberikan informasi dan juga pengarahan secara lisan. Sehingga pengunjung dapat mendatangi kantor Desa Swarga Bara untuk mendapatkan informasi beserta arahan secara lisan yang akan diberikan oleh BUMDes Desa Swarga Bara”. Menurut keterangan dari wawancara terhadap ketua BUMDes, Fhad Hamka.

Dalam keakuratan sistem pelayanan informasi terhadap agrowisata di Desa Swarga Bara pada situs website Desa Swarga Bara hingga sampai saat ini tidak memiliki keakuratan termasuk sistem pelayanan informasi pada akun Facebook dikarenakan akun yang dicantumkan tersebut tidak dapat ditemukan pada kolom pencarian akun di Facebook. Akan tetapi keakuratan yang tepat dapat ditemukan secara lisan melalui pihak BUMDes Desa Swarga Bara dan dapat ditemukan juga pada buku panduan yang memuat informasi terkait aktivitas wisata di wilayah Desa Swarga Bara buku panduan tersebut juga merupakan buku yang dibuat oleh

BUMDes Desa Swarga Bara dan Kelompok Sadar Wisata Desa Swarga Bara.

### 3.2.4 Keakuratan (*Accuracy*) Terhadap Sarana dan Prasarana

Keberadaan sarana dan prasarana dalam mendukung wisata yang berbasis agro di Desa Swarga Bara ini mendukung dalam kegiatan di Desa Swarga Bara. Berdasarkan keterangan dari ketua BUMDes Desa Swarga Bara Fhad Hamka mengatakan “bahwa sarana yang tersedia diantaranya unit perahu bermesin yang merupakan sarana transportasi untuk menyusuri sungai untuk membawa pengunjung ke salah satu objek wisata yaitu wisata alam hutan lindung yang bernama PrevaB”. Sehingga selain sebagai moda transportasi penggunaan sarana perahu tersebut juga dapat menyajikan alam sungai dan hutan di Desa Swarga Bara. Menurut ketua BUMDes Desa Swarga Bara menambahkan “bahwa perahu tersebut saat ini tersedia 4 unit dan telah dilakukan penambahan sejak tahun 2017 adapun jumlah perahu diantaranya sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
**Jumlah Perahu Tahun 2016-2018**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah</b>
2016	3 unit perahu
2017	4 unit perahu
2018	4 unit perahu serta proses penambahan sebanyak 2 unit perahu

Sumber: BUMDes Desa Swarga Bara dan Pokdarwis

Menurut ketua BumDes Desa Swarga Bara tersebut mengatakan “ada penambahan jumlah perahu pada tahun 2017 dan tahun 2018 dikarenakan jumlah tersebut untuk membantu keberadaan 3 unit perahu sebelumnya baik dalam hal penambahan kapasitas penumpang dan jumlah perahu yang tersedia. sehingga ini berdasarkan untuk memberikan kemudahan terhadap pengunjung”.

**Gambar 4.0. Akses Transportasi Perahu**



Adapun prasarana dan sarana lainnya tersedia nya rumah makan yang dimana Desa Swarga Bara memiliki jumlah rumah makan yang banyak yang dimana jenis masakan juga beraneka ragam dan merupakan jenis masakan yang berasal dari berbagai wilayah di nusantara. Sarana komunikasi di Desa Swarga Bara juga bukan merupakan hambatan dikarenakan sinyal dan jaringan komunikasi terhadap telepon seluler maupun smartphone berjalan dengan lancar di Desa Swarga Bara.

Adapun tersedia nya sarana toilet juga membantu pengunjung tersedia nya toilet umum di beberapa tempat dapat membantu pengunjung, dan pada bulan Desember tahun 2018 pihak BUMDes Desa Swarga Bara juga melakukan penambahan terhadap 1 unit toilet umum yang dibangun di dekat kantor Desa Swarga Bara.

Menurut ketua BUMDes Desa Swarga Bara Fhad Hamka mengatakan “sarana berupa penginapan juga terdapat di lokasi wisata,

yang dimana salah satu rumah warga yang memiliki rumah kontrakan akan tetapi rumah kontrakan dalam kondisi kosong dijadikan sebagai homestay. Hal tersebut untuk menunjang kegiatan wisata yang berada di Desa Swarga Bara”. Ketua BUMDes menambahkan “Sarana Penginapan juga terdapat pada objek wisata alam hutan lindung yang dimana terdapat sebuah camp yang merupakan rumah singgah untuk pengunjung hutan lindung tersebut. Pada rumah sebagai camp tersebut juga terdapat 2 kamar yang diperuntukan untuk pengunjung yang ingin menginap di lokasi wisata alam hutan lindung yang bernama Prevab tersebut”.

Menurut ketua BumDes Desa Swarga Bara mengatakan “prasana yang tersedia merupakan Pos Jaga Wisata yang dimana Pos Jaga Wisata tersebut merupakan tempat operasional BUMDes Desa Swarga Bara bersama dengan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam memberikan pelayanan terhadap pengunjung baik berupa informasi, fasilitas maupun sarana. Menurut ketua BUMDes Desa Swarga Bara Pos Jaga Wisata tersebut juga berfungsi sebagai pengawasan terhadap pengunjung”.

Keakuratan terhadap informasi sarana dan prasarana yang menunjang wisata agro dan memanfaatkan alam di Desa Swarga Bara ini memiliki keakuratan yang tepat dikarenakan informasi mengenai sarana dan prasarana akan diberikan secara langsung oleh BUMDes Desa Swarga Bara. Selain informasi yang langsung diterangkan oleh ketua BumDes Desa Swarga Bara keakuratan yang tepat terhadap sarana dan prasarana ini berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap sarana dan prasarana yang menunjang jalan nya wisata yang berbasis agro di Desa Swarga Bara.

### **3.2.5 Keakuratan (*Accuracy*) Terhadap Pengelolaan Agrowisata**

Dalam pengelolaan agrowisata di Desa Swarga Bara pada tahun 2016 hingga tahun 2018 berjalan dengan dua sisi. Pada satu sisi pengelolaan wisata berbasis agro di Desa Swarga Bara tersebut berjalan

dengan baik dan memiliki perkembangan seperti objek wisata Peternakan Sapi Terpadu (PESAT) serta pada objek wisata alam hutan lindung yang bernama Prevab. Akan tetapi pada objek kebun buah dalam pengelolaannya masih belum terkelola dengan baik. Menurut ketua BUMDes Desa Swarga Bara Fhad Hamka mengatakan “bahwa pengelolaan pada kebun buah belum terkelola dengan baik. Hal tersebut dikarenakan faktor dari buah yang terdapat pada kebun buah tersebut sebagian besar merupakan buah musiman seperti buah rambutan dan buah durian hanya hanya tumbuh pada saat bulan Desember hingga Januari tiap tahunnya”.

Sehingga ini mempengaruhi perkembangan kebun buah dan juga berdampak terhadap pengelolaannya yang menjadi tidak berjalan dengan baik dan juga berdampak terhadap penataan lokasi kebun buah. Selain itu kebun buah tersebut jarang mendapat perhatian dalam pengelolaannya dikarenakan faktor buah yang terdapat buah musiman sehingga hal tersebut juga mempengaruhi dalam penataannya.

Dalam kunjungan pada kebun buah ini pengunjung yang datang hanya terdapat pada saat musim buah rambutan dan durian itu sedang berlangsung, adapun jumlah pengunjung dari tahun 2016 hingga 2018 diantaranya sebagai berikut:

**Tabel 3.6**  
**Jumlah Pengunjung Tahun 2016-2018**

Bulan	Tahun		
	2016	2017	2018
November	343	-	325
Desember	427	-	514

Sumber: BUMDes Swarga Bara dan Pokdarwis

Dari data jumlah pengunjung tersebut pada tahun 2017 tidak ada aktivitas kunjungan pada tahun tersebut. Hal ini berdasarkan keterangan dari ketua BUMDes Desa Swarga Bara mengatakan “bahwa pada tahun 2017 pada kebun buah mengalami penutupan sehingga tidak ada aktivitas kunjungan dalam kegiatan memetik buah rambutan dan durian pada saat musim tersebut sedang berlangsung. Penutupan yang dilakukan pada tahun 2017 dikarenakan kebun buah belum siap dibuka untuk umum



yang disebabkan faktor buah rambutan dan durian belum tumbuh secara merata serta akses menuju kebun buah dalam perbaikan”.

Objek wisata selanjutnya yang belum dapat terkelola di Desa Swarga Bara adalah wisata danau Telaga Batu Arang yang dimana danau tersebut merupakan danau dan lahan bekas operasional tambang batu bara dari PT Kaltim Prima Coal yang kemudian direhabilitasi kembali dan dijadikan tempat sebagai tujuan wisata. Akan tetapi menurut ketua BUMDes Desa Swarga Bara Fhad Hamka mengatakan “bahwa lokasi danau tersebut belum dibuka untuk umum dikarenakan alasan terhadap aspek safety atau pendukung untuk keselamatan publik yang dianggap masih harus ditingkatkan lagi”. Sejalan dengan keterangan ketua BUMDes Sekretaris Desa Swarga Bara juga memberikan tanggapan bahwa alasan peningkatan prasarana keselamatan merupakan alasan belum dibuka nya untuk umum. Dengan belum dibuka nya untuk umum sehingga objek danau tersebut tidak memiliki aktivitas pengunjung.

Pada satu sisi pengelolaan terhadap objek wisata alam hutan lindung dan objek peternakan sapi telah melakukan pengelolaan dengan baik itu dengan berdasarkan keterangan ketua BUMDes Desa Swarga Bara “bahwa pada wisata alam hutan lindung memiliki perkembangan jumlah pengunjung yang baik yaitu pada tahun 2016 hingga tahun 2018 serta melakukan evaluasi terhadap sarana dan prasarana yang mendukung”. “Pada objek peternakan sapi juga memiliki perkembangan jumlah pengunjung yang dimana peternakan sapi ini juga memiliki wisata yang bersifat edukasi dan menyediakan produk berupa susu sapi murni. Sehingga dari aktivitas penjualan susu sapi murni juga mempengaruhi jumlah pengunjung terhadap objek peternakan sapi tersebut” Berdasarkan keterangan pengelola PESAT, Rangga. Adapun perkembangan jumlah pengunjung pada objek wisata alam hutan lindung dan objek peternakan sapi diantaranya sebagai berikut :

**Tabel 3.7**  
**Jumlah Pengunjung Pada Wisata Alam Hutan Lindung Prevab**

Tahun	Jenis Pengunjung	
	Lokal	Mancanegara
2016	223	259
2017	242	299
2018	229	318

Sumber: BUMDes Desa Swarga Bara dan Pokdarwis

Menurut keterangan yang diberikan oleh ketua BumDes Desa Swarga Bara mengatakan “bahwa objek wisata alam hutan lindung merupakan wisata yang diminati secara khusus itu terlihat adanya kenaikan jumlah pengunjung antara tahun 2016 dan 2018 sehingga ini

yang dimana para pengunjung merupakan pengunjung yang memiliki minat khusus terhadap hutan lindung”.

**Tabel 3.8**  
**Jumlah Pengunjung Pada Peternakan Sapi Terpadu (PESAT)**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah pengunjung</b>
2016	5.500
2017	2.800
2018	3.800

Sumber: PESAT Swarga Bara dan BUMDes Desa Swarga Bara

Menurut keterangan kepala operasional PESAT Rangga, mengatakan “pada tahun 2017 terjadi penurunan jumlah pengunjung dikarenakan stok susu sapi murni yang tersedia jumlahnya menipis sehingga ini mempengaruhi jumlah pengunjung yang datang pada tahun 2017”. “Dalam objek wisata peternakan sapi ini bahwa sebagai kegiatan edukasi perkembangan jumlah pengunjung peternakan ini juga dipengaruhi oleh tersedianya stok susu sapi murni dikarenakan banyak masyarakat yang menyukai produk susu sapi murni Peternakan Sapi Terpadu tersebut”. Pengelola PESAT, Rangga menambahkan.

Informasi mengenai pengelolaan agrowisata di Desa Swarga Bara memiliki keakuratan yang tepat hal ini dikarenakan keterangan yang di dapat melalui ketua BUMDes Desa Swarga Bara dan Sekretaris Desa Swarga Bara, selain itu keterangan juga di dapat dari penanggung jawab operasional Peternakan Sapi terpadu terkait masalah pada objek peternakan. Informasi mengenai pengelolaan tersebut dalam keakuratannya juga didukung oleh aktivitas observasi sehingga apa yang terjadi di lapangan sesuai dengan pengamatan pada saat melakukan observasi.

### **3.2.6 Keakuratan (*Accuracy*) Terhadap Peranan Masyarakat.**

Pada peranan masyarakat yang berperan dalam aktivitas wisata yang berada di Desa Swarga Bara telah membantu jalannya aktivitas terhadap wisata yang berbasis dan memanfaatkan alam di Desa Swarga Bara. Menurut ketua BUMDes Desa Swarga Bara Fhad Hamka “peranan masyarakat dalam aktivitas wisata di Desa Swarga Bara ini terdiri dari berbagai macam diantaranya sebagai operator perahu, pemandu terhadap wisata alam hutan lindung Prewab serta sebagai penyedia rumput untuk pakan ternak Peternakan Sapi Terpadu (PESAT)”.

Peranan masyarakat tersebut juga dapat membantu perekonomian masyarakat sekitar. Masyarakat atau warga yang memiliki rumah makan juga secara langsung dapat memberikan peranan terhadap aktivitas wisata di wilayah Desa Swarga Bara. Terdapat beberapa titik yang lokasinya berdekatan dengan lokasi objek wisata sehingga dapat memudahkan pengunjung untuk mencari makan di warung - warung yang menyediakan menu yang berbeda beda. Selain itu masyarakat atau warga juga berperan dalam penjualan makanan ringan dan minuman dengan bentuk warung kelontong sehingga dapat membantu pengunjung.

Dalam peran masyarakat atau warga sebagai operator perahu menurut ketua BUMDes Desa Swarga Bara menambahkan “bahwa warga tersebut telah memiliki pengalaman dalam mengoperasikan perahu serta mengetahui kondisi sungai yang di akan dilalui. Dengan demikian dengan peran masyarakat sebagai operator perahu juga dapat membantu antara pihak BumDes dan operator perahu itu sendiri”.

Pihak BUMDes dapat terbantu dengan adanya operator perahu yang mahir mengoperasikan perahu dikarenakan aktivitas wisata pada salah satu objek wisata yaitu wisata alam hutan lindung dapat berjalan dengan baik dikarenakan dapat memberikan akses terhadap pengunjung. terhadap masyarakat atau warga yang menjadi operator perahu dapat memberikan keuntungan terhadap operator perahu tersebut dikarenakan tarif

penyewaan perahu juga memberikan keuntungan dan pemberdayaan terhadap mereka.

Menurut ketua BUMDes Desa Swarga Bara mengatakan “peranan masyarakat sangat beragam dalam menunjang kegiatan wisata di Desa Swarga Bara sehingga pihak BUMDes Desa Swarga Bara selalu mengutamakan peranan masyarakat dan juga bertujuan untuk memberikan pemberdayaan terhadap masyarakat sekitar”. Informasi mengenai peranan masyarakat ini memiliki keakuratan yang tepat hal ini berdasarkan hasil pengamatan pada saat observasi yang dimana juga sesuai dengan pernyataan ketua BUMDes Desa Swarga Bara.

sehingga pada saat observasi dalam peranan masyarakat menemukan operator perahu tersebut beroperasi sejak pagi pada pukul 6.30 Wita dan berakhir pada pukul 17.00 Wita. Adapun pemandu pada objek wisata alam hutan lindung tersebut juga merupakan masyarakat atau warga Desa Swarga Bara yang dimana juga telah siaga sejak pagi hingga sore hari pada objek wisata tersebut. Akan tetapi jika ada pengunjung yang bermalam di camp wisata alam hutan tersebut maka pemandu juga akan ikut menginap di *camp* yang berbentuk rumah tersebut.

Demikian juga dengan masyarakat yang berperan terhadap penyediaan rumput untuk pakan ternak sapi dalam setiap hari terdapat warga yang lalu lalang menggunakan sepeda motor dalam membawa rumput terhadap lokasi peternakan sapi tersebut.

### **3.2.7 Keakuratan (*Accuracy*) Terhadap Prasarana Pendukung**

Dalam sarana pendukung terhadap agrowisata di Desa Swarga Bara merupakan suatu penunjang dalam aktivitas wisata tersebut. Tersedia nya Prasarana Pendukung dalam bentuk fisik dan secara nyata. seperti akses air bersih, aliran listrik, Pos Jaga Wisata, dan sarana komunikasi merupakan

bentuk dari Prasarana pendukung terhadap jalannya wisata di Desa Swarga Bara. Dalam penyaluran air bersih di Desa Swarga Bara terdapat area Water Treatment Plant (WTP) atau Instalasi Pengolahan Air (IPA) yang dimana area tersebut dikelola oleh Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM). Sehingga Instalasi Pengolahan Air tersebut memiliki sumber yang berasal dari aliran sungai yang berada di Desa Swarga Bara, dengan demikian penyaluran air bersih tersebut merupakan Prasarana yang dapat membantu aktivitas wisata tersebut. Dalam sumber daya listrik atau pada aliran listrik Desa Swarga Bara telah menggunakan aliran dari PLN sejak dahulu, sehingga dalam urusan aliran listrik tidak memiliki kendala yang berarti terhadap jalannya aktivitas wisata di Desa Swarga Bara.

Dalam prasarana yang lainnya yaitu tersedianya rumah makan di sejumlah titik di Desa Swarga Bara. Rumah makan yang juga dimiliki oleh masyarakat atau warga Desa Swarga Bara juga memiliki menu masakan yang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya dikarenakan latar belakang masyarakat atau warga Desa Swarga Bara berasal dari berbagai wilayah Indonesia dan dengan suku yang berbeda-beda. Pada prasarana komunikasi tidak memiliki kendala yang berarti dikarenakan sinyal atau jaringan terhadap telepon seluler pada wilayah Desa Swarga Bara tersedia dan memiliki koneksi dengan baik.

Pada prasarana Pos Jaga Wisata merupakan prasarana pendukung dari BUMDes bersama dengan Kelompok Sadar Wisata dalam menjalankan kegiatan terkait dengan objek wisata di Desa Swarga Bara.

Menurut keterangan dari ketua BUMDes Desa Swarga Bara Fhad Hamka dalam Pos Jaga Wisata tersebut berfungsi sebagai prasarana dalam pemberian informasi kepada pengunjung serta penyediaan fasilitas dan sarana. Selain itu Pos Jaga Wisata itu juga berfungsi melakukan pengawasan terhadap pengunjung. Dalam operasional nya Pos Jaga Wisata tersebut dijalankan oleh BUMDes Desa Swarga Bara bersama dengan Kelompok Sadar Wisata dan berlokasi tepat bersebelahan dengan kantor Desa Swarga Bara.

Keakuratan mengenai Prasarana pendukung seperti tersedia nya air bersih, sambungan listrik yang lancar, akses komunikasi serta dengan keberadaan rumah makan dan Pos Jaga Wisata. Sehingga Prasarana pendukung ini memiliki keakuratan yang tepat dikarenakan Prasarana tersebut dapat dilihat dan dirasakan secara langsung terhadap prasarana pendukung di wilayah Desa Swarga Bara terutama terhadap aktivitas wisata.

Pada keakuratan informasi mengenai unsur atraksi wisata terhadap agrowisata telah memiliki keakuratan yang baik hal ini berdasarkan pada informasi yang diberikan adapun keakuratan yang diperoleh diantaranya sebagai berikut :

1. Informasi Yang Diberikan Oleh BumDes Desa Swarga Bara maupun Pemerintah Desa Swarga Bara

Dalam hal ini informasi yang diberikan bersumber dari pihak BUMDes Desa Swarga Bara yang dimana BUMDes merupakan yang

membawahi aktivitas wisata di wilayah Desa Swarga Bara. Sehingga informasi yang diberikan memiliki keakuratan dikarenakan pihak BumDes Desa Swarga Bara yang paling mengetahui tentang objek dan aktivitas wisata di wilayah Desa Swarga Bara. Adapun informasi yang diberikan oleh Pemerintah Desa Swarga Bara yaitu melalui Sekretaris Desa yang dimana memberikan informasi mengenai atau yang berkaitan dengan Desa Swarga Bara. Sehingga keakuratan pada informasi memiliki keakuratan terhadap unsur atraksi wisata di Desa Swarga Bara.

## 2. Observasi

Observasi dilakukan terhadap masing - masing objek dari wisata dari agrowisata tersebut. Berdasarkan pengamatan pada masing – masing objek agrowisata bahwa pada aktivitas dan kekuatan wisata serta kondisi pada masing – masing objek wisata sesuai dengan informasi dan keterangan yang diberikan oleh pihak BumDes Desa Swarga Bara melalui ketua BUMDes tersebut Fhad Hamka. Sehingga informasi yang dan keterangan yang diberikan sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan atau pada masing - masing objek wisata.

### 1. Keakuratan (*Accuracy*) pada tahun 2016

Keakuratan mengenai unsur unsur atraksi wisata pada tahun 2016 menunjukkan bahwa wisata pada Desa Swarga Bara beranjak pada untuk memulai perkembangan.

### 2. Keakuratan (*Accuracy*) pada tahun 2017

Keakuratan mengenai agrowisata pada tahun 2017 menunjukkan bahwa pada tahun 2017 mengalami penurunan terhadap jalannya aktivitas wisata pada tahun 2017 tersebut.

### 3. Keakuratan (*Accuracy*) pada tahun 2018

Keakuratan mengenai agrowisata di Desa Swarga Bara pada tahun 2018 menunjukkan bahwa wisata di Desa Swarga Bara mulai merangkak naik dari tahun tahun sebelumnya walaupun hanya memiliki selisih yang tidak jauh berbeda.

### **3.3 Kelayakan (*Feasibility*) Pada Agrowisata Di Desa Swarga Bara**

Terdapat beberapa objek wisata dari agrowisata yang berada di wilayah Desa Swarga Bara sehingga juga mempengaruhi terhadap kelayakan (*feasibility*) pada masing - masing objek wisata berbasis agro dan memanfaatkan alam tersebut. Pada evaluasi mengenai program agrowisata di Desa Swarga Bara juga menggunakan indikator evaluasi yang berupa kelayakan (*feasibility*) dengan indikator evaluasi yang berupa unsur atraksi wisata. Sehingga pada bagian ini saling berkaitan antara kelayakan (*feasibility*) dan unsur atraksi wisata yang berada di Desa Swarga Bara.

Pada bagian ini terdapat beberapa unsur atraksi wisata yang telah layak dalam menunjang aktivitas wisata yang berbasis agro dengan memanfaatkan alam di Desa Swarga Bara ini namun juga terdapat beberapa unsur yang belum layak untuk menunjang jalannya aktivitas wisata di Desa Swarga Bara tersebut. Dalam kelayakan (*feasibility*) ini merupakan indikator evaluasi



yang dapat mengukur kelayakan terhadap jalannya suatu aktivitas wisata yang sesuai dengan unsur - unsur wisata.

Kelayakan (*feasibility*) terhadap unsur - unsur wisata juga dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan wisata yang berada di Desa Swarga Bara. Pada kelayakan (*feasibility*) terhadap wisata yang berbasis agro di Desa Swarga Bara terdapat beberapa objek wisata dan sarana yang memiliki kelayakan yang baik dan juga objek yang belum memiliki kelayakan. Adapun kelayakan (*feasibility*) terhadap unsur atraksi wisata di Desa Swarga Bara diantaranya sebagai berikut :

### **3.3.1 Kelayakan (*Feasibility*) Terhadap Pesona Agrowisata**

Dalam pesona agrowisata di Desa Swarga Bara ini juga memiliki pesona yang berbeda dari masing - masing objek wisata yang berbasis agro dan memanfaatkan alam tersebut. Adapun pesona pada suatu objek dengan objek wisata lainnya juga memiliki pesona yang berbeda beda. Sehingga pada kelayakan nya juga tergantung bagaimana pesona yang dimiliki oleh masing – masing objek agrowisata yang memanfaatkan alam tersebut. Adapun kelayakan yang diukur dari pesona diantaranya objek wisata alam hutan lindung yang bernama Prewab.

**Gambar 4.1. Salah Satu Sisi Alam Hutan Prewab**



Pada objek wisata ini merupakan hutan lindung yang masih sangat alami dikarenakan tumbuhan - tumbuhan langka dan asli hutan Kalimantan terdapat di dalam hutan lindung tersebut.

Adapun tumbuhan - tumbuhan asli hutan tersebut merupakan pohon ulin, pohon meranti, pohon ara gedang yang buah nya merupakan sumber makanan dari satwa liar orang utan, dan pohon yang bernama sengkwas beserta tumbuhan langka lainnya. Selain tumbuhan langka pesona dari wisata ini adalah kehidupan liar satwa orangutan yang tanpa mengandalkan sumber makanan dari manusia sama sekali dan mengandalkan sumber makanan berupa buah dari pohon ara gedang. Sehingga kehidupan orang utan tersebut berada pada habitat asli nya dan berkeliaran secara bebas tanpa ada yang mengganggu dan manusia hanya bisa melihat tanpa menyentuhnya dikarenakan wilayah hutan tersebut juga merupakan habitat asli dari satwa liar orangutan tersebut.

**Gambar 4.2. Pohon Sengkuang**



**Gambar 4.3. Buah Ara Gendang**



Dengan demikian kelayakan terhadap objek wisata alam hutan lindung ini memiliki kelayakan yang baik terhadap pesonanya. Dikarenakan pesona dari objek wisata ini menampilkan kehidupan yang masih sangat alami di dalam hutan ini baik tumbuhan maupun satwa liar

yang dimana juga habitat asli dari satwa liar orangutan tersebut. Sehingga pesona dari objek wisata ini memiliki pesona yang berbeda yang sangat jarang ditemukan di tempat lain.

Pesona selanjutnya adalah pada objek peternakan sapi yaitu Peternakan Sapi Terpadu (PESAT) pada objek ini memiliki suasana dan kondisi peternakan sapi yang berbeda dari tempat lainnya di wilayah Kabupaten Kutai Timur. Pada objek peternakan memiliki luas seluas 22 hektare memiliki fasilitas untuk mengembangkan 3 jenis sapi yaitu sapi Jawa, sapi Bali dan sapi Australia. Selain itu terdapat fasilitas pengolahan pakan sapi dan fasilitas pengolahan susu sapi.

**Gambar 4.4. Lahan Peternakan Sapi Terpadu**



**Gambar 4.5. Salah Satu Kandang Peternakan Sapi Terpadu**



Selain sapi yang dikembangkan untuk menghasilkan daging di peternakan ini juga mengembangkan sapi perah yang dimana dapat menghasilkan susu. Kelayakan pesona pada objek Peternakan Sapi Terpadu ini memiliki kelayakan yang baik dikarenakan objek peternakan sapi ini memiliki penataan yang baik dan terpadu sehingga memunculkan kesan bahwa pesona peternakan pada area Peternakan Sapi tersebut memiliki pesona yang berbeda dibandingkan pada peternakan sapi lain di wilayah Kabupaten Kutai Timur.

**Gambar 4.6 Lahan Pengembalaan Sapi**



**Gambar 4.7. Rumput Gajah salah Satu Sumber Makanan Sapi**



Berdasarkan wawancara terhadap pengelola area Peternakan Sapi Terpadu tersebut Ranga, “mengatakan PESAT di Desa Swarga Bara merupakan fasilitas peternakan sapi yang mengembangkan 3 jenis sapi dan menghasilkan produk susu sapi murni yang pertama di wilayah Provinsi Kalimantan Timur. Selain itu sapi - sapi tersebut setiap dua kali dalam seminggu akan dilepas dari kandang dan menempatkan nya pada area terbuka di dalam area peternakan yang terdapat banyak tumbuhan rumput”. Dengan demikian kelayakan pesona agrowisata pada objek peternakan sapi memiliki kelayakan yang baik.

“Pada wisata danau yaitu Telaga Batu Arang di Desa Swarga Bara sebenarnya telah memiliki kelayakan terhadap pesona danau tersebut akan tetapi dengan alasan peningkatan safety atau keselamatan maupun keamanan terhadap pengunjung maka hingga sampai saat ini tahun 2016 hingga 2018 masih dilakukan penutupan yang berarti masih belum dibuka untuk umum. Sehingga secara pesona dari dari Telaga Batu Arang ini telah memiliki kelayakan yang baik dikarenakan area danau yang merupakan bekas operasional tambang batu bara yang direhabilitasi dan ditata dengan sangat baik dan sarana dan prasarana penunjang seperti air bersih, listrik dan toilet umum dan lahan parkir serta pondok - pondok yang berada di pinggiran danau”. Berdasarkan keterangan dari wawancara terhadap ketua BUMDes Fhad Hamka.

“ Akan tetapi secara untuk menunjang keselamatan publik belum sepenuhnya dianggap layak sehingga masih dalam proses peningkatan penunjang keselamatan pengunjung dengan alasan untuk menghindari hal

- hal yang tidak diinginkan. Oleh karena itu masih belum dibuka secara umum”. Ketua BUMDes menambahkan.

**Gambar 4.8. Telaga Batu Arang**



Kelayakan pesona terhadap kebun buah masih belum bisa dikatakan layak terhadap pesona nya dikarenakan penataan terhadap kebun buah tersebut masih belum tertata dengan rapi. Dikarenakan wujud dari kebun buah ini hanya berupa kebun yang disertai dengan pohon rambutan dan kebun buah. Adapun pesona dari pesona kebun buah ini hanya sebatas memetik buah rambutan dan buah durian akan tetapi secara wujudnya masih belum tertata dengan rapi dan . Dengan demikian kelayakan pesona dari objek kebun buah ini secara keseluruhan masih belum memiliki kelayakan terhadap pesonanya.

**Gambar 4.9. Salah Satu Sisi Kebun Buah**



Pesona kelayakan pesona agrowisata di Desa Swarga Bara berada pada dua sisi dan berdasarkan masing - masing objek wisata. Pada satu sisi kelayakan pesona wisata berbasis agro tersebut dipengaruhi oleh alam hutan lindung yang masih sangat alami dan penataan serta pengelolaan yang baik seperti wisata alam hutan lindung Preval dan Peternakan Sapi Terpadu (PESAT).

Sementara pada sisi lainnya salah satu objek masih belum memiliki kelayakan terhadap pesona nya dikarenakan belum tertata nya dengan rapi dan hanya berupa kebun buah dan minim terhadap penunjang lainnya. Pada Danau Telaga Batu Arang secara pesona sudah memiliki kelayakan akan tetapi dikarenakan belum dibuka nya untuk umum sehingga belum sepenuhnya memiliki terhadap kelayakan terutama untuk kunjungan. Adapun jumlah pengunjung juga dipengaruhi oleh kelayakan dari masing - masing objek agrowisata yang memanfaatkan alam tersebut. Perkembangan jumlah pengunjung diantaranya sebagai berikut



**Tabel 3.9**  
**Perkembangan Jumlah Pengunjung Terhadap Masing – Masing**  
**Objek Wisata Berbasis Agro / Agrowisata Tahun 2016 – 2018**

Objek Wisata	Jumlah pengunjung		
	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018
Wisata alam hutan lindung Prevab	482	541	547
Wisata Peternakan Sapi Terpadu (PESAT)	5.500	2.800	3.800
Wisata Perkebunan Buah	343	-	325

Sumber: BUMDes Desa Swarga Bara dan Pokdarwis

“Dari perkembangan jumlah pengunjung pada tahun 2016 - 2018 menunjukkan objek wisata alam hutan lindung memiliki kelayakan pesona alam hutan lindung dan juga wisata yang bersifat minat khusus terhadap hutan lindung. Sehingga para pengunjungnya pun merupakan orang yang memiliki minat yang secara khusus terhadap pesona alam hutan lindung”. Berdasarkan keterangan wawancara dari ketua BUMDes.

Sedangkan pada wisata peternakan jumlah pengunjung dipengaruhi oleh pesona suasana peternakan yang bersifat terpadu dan cukup berbeda serta ketersediaan stok susu sapi murni yang dapat diperjual belikan. Sedangkan pengunjung terhadap kebun buah merupakan pengunjung yang hanya mencari buah rambutan dan durian. Dengan demikian secara keseluruhan kelayakan pesona agrowisata di Desa Swarga Bara hanya terfokus terhadap pesona alam hutan lindung dan area peternakan sapi

### **3.3.2 Kelayakan (*Feasibility*) Terhadap Kegiatan Wisata Lain Pada Objek Wisata**

Kegiatan wisata lain terhadap masing - masing objek wisata di Desa Swarga Bara berdasarkan kepada masing - masing objek wisata yang di Desa Swarga Bara tersebut. Diantaranya pengunjung dapat berjalan - jalan

di dalam hutan yang masih sangat alami dan menyaksikan kehidupan liar orang utan yang berkeliaran bebas serta tumbuhan langka asli hutan tersebut dan ini berdasarkan pada objek wisata alam hutan lindung yang bernama Prewab. Sehingga pengunjung terhadap wisata alam hutan lindung ini dapat berkeliling di dalam hutan yang disertai dengan udara segar yang masih sangat alami.

Dengan demikian kegiatan wisata lain dari objek wisata hutan alam ini adalah berjalan menyusuri hutan lindung ini, sehingga pada kelayakan terhadap kegiatan wisata lain objek wisata hutan ini memiliki kelayakan yang baik. Dikarenakan kelayakan dari kegiatan wisata lain tersebut dapat memberikan kesan dan pesan bahwa masih terhadap kehidupan hutan yang masih sangat alami di kawasan hutan lindung ini sehingga harus tetap terus dipertahankan keberadaanya.

Kegiatan wisata lain selanjut nya yaitu kegiatan wisata lain terhadap objek peternakan sapi yaitu Peternakan Sapi Terpadu (PESAT) kegiatan wisata lain di peternakan sapi ini berupa kegiatan edukasi dikarenakan peternakan sapi ini memiliki edukasi mengenai seputar peternakan sapi. Selain itu kegiatan wisata lain ini berupa kegiatan jual beli terhadap produk susu sapi murni yang dihasilkan oleh sapi perah di peternakan sapi ini.

Dengan demikian kelayakan terhadap kegiatan wisata lain pada Peternakan Sapi Terpadu ini memiliki kelayakan yang baik, dikarenakan selain juga sebagai tempat wisata peternakan sapi pada Peternakan Sapi

Terpadu ini juga memiliki nilai edukasi yang dimana juga memiliki edukasi yang terkait dengan edukasi peternakan sapi. Selain itu bentuk dari kegiatan wisata lain ini juga sebagai penyedia stok susu sapi murni yang juga diperjual belikan kepada pengunjung. Sehingga pada kegiatan wisata lain pada objek peternakan sapi ini memiliki kelayakan dalam aktivitas wisata.

Pada objek wisata kebun buah juga memiliki kelayakan terhadap kegiatan wisata lain dikarenakan bentuk dari kegiatan wisata lain pada kebun buah ini adalah memetik buah yaitu buah rambutan. pada buah durian pengunjung hanya bisa mengambil buah tersebut jika buah durian telah jatuh dari pohon nya. Walaupun pada kelayakan terhadap pesona agrowisata pada kebun buah ini masih belum dikatakan layak akan tetapi memiliki kelayakan terhadap kegiatan wisata lain. Kegiatan wisata lain ini berupa pemetikan buah rambutan dan durian pada saat musim buah tersebut sedang berlangsung.

### **3.3.3 Kelayakan (*Feasibility*) Pelayanan Agrowisata**

Dalam pelayanan agrowisata di Desa Swarga Bara ini berupa pemberian informasi, pengarahan dan penyediaan dalam sarana dan prasarana serta fasilitas kepada pengunjung. Pelayanan agrowisata ini juga untuk menunjang jalan nya aktivitas wisata di Desa Swarga Bara tersebut dan bertujuan untuk memberikan kemudahan terhadap pengunjung. Berdasarkan keterangan wawancara terhadap ketua BUMDes Fhad Hamka “dalam melakukan pelayanan agrowisata ini dilakukan oleh pihak BUMDes Desa Swarga Bara, sehingga pengunjung yang ingin mendapatkan pengarahan dan sebagai nya dapat mengunjungi BUMDes Desa Swarga Bara yang berada di Pos Jaga Wisata yang masih satu lingkup dengan kantor Desa Swarga Bara”.

Ketua BUMDes Desa Swarga Bara Fhad Hamka menambahkan “pelayanan yang berupa informasi dan pengarahan akan disampaikan melalui lisan yang akan disampaikan oleh ketua BumDes itu sendiri atau

informasi akan disampaikan secara langsung melalui lisan. Sehingga pengunjung yang membutuhkan informasi dan pengarahan akan mendapat arahan serta informasi langsung dari pihak BUMDes Desa Swarga Bara”.

Dengan demikian kelayakan terhadap pelayanan agrowisata terhadap jalannya wisata di Desa Swarga Bara memiliki kelayakan yang baik dalam memberikan pengarahan dan informasi yang dibutuhkan oleh pengunjung. Dikarenakan keterlibatan langsung oleh pihak BUMDes Desa Swarga Bara dalam memberikan pelayanan terhadap pengunjung, pihak BUMDes Desa Swarga Bara juga akan memberikan arahan terhadap akses, sarana dan prasarana dan fasilitas dan informasi yang berkaitan dengan aktivitas wisata di Desa Swarga Bara.

#### **3.3.4 Kelayakan (*Feasibility*) Terhadap Sistem Informasi**

Dalam sistem informasi di Desa Swarga Bara dilakukan dengan cara lisan atau secara langsung terhadap pengunjung yang berada di Desa Swarga Bara. Informasi secara lisan tersebut akan disampaikan langsung oleh pihak Desa Swarga Bara dan pihak BUMDes pada hal yang berkaitan dengan wisata yang berada di wilayah Desa Swarga Bara. Dengan demikian sistem informasi yang dijalankan di Desa Swarga Bara dilakukan secara lisan. Dalam hal ini kelayakan sistem informasi secara lisan ini memiliki kelayakan yang baik dikarenakan informasi itu sendiri akan disampaikan pihak Desa Swarga Bara dan pihak BumDes bila hal tersebut berkaitan dengan aktivitas wisata.

Akan tetapi kelayakan terhadap sistem informasi yang berupa internet tidak memiliki kelayakan yang baik sehingga tidak terdapat kelayakan pada akses internet tersebut. Dalam hal ini sistem informasi

tersebut berupa website resmi Desa Swarga Bara yang menyajikan informasi termasuk tentang aktivitas wisata, adapun situs desa tersebut yaitu <https://swargabara.desa.id> yang dimana tidak dapat diakses dan tidak dapat dijangkau. Sehingga kelayakan terhadap sistem informasi berupa akses internet tersebut tidak memberikan kelayakan terhadap pengunjung.

Dalam kelayakan sistem informasi di Desa Swarga Bara kelayakan hanya di dapat secara langsung dari pihak Pemerintah Desa Swarga Bara atau pihak BUMDes Desa dalam hal yang berkaitan dengan objek atau aktivitas wisata. Akan tetapi pada sistem informasi yang berupa website tidak memberikan kelayakan terhadap pengunjung dikarenakan situs atau website Desa Swarga Bara tersebut tidak dapat diakses. Selain itu pada akun facebook yang juga sebagai wadah sistem informasi berbasis internet juga tidak dapat ditemukan akun yang secara khusus menyajikan informasi dan aktivitas mengenai wisata berbasis agro tersebut di Desa Swarga Bara tersebut.

### **3.3.5 Kelayakan (*Feasibility*) Terhadap Sarana Dan Prasarana**

Sarana dan Prasarana yang terdapat di Desa Swarga Bara itu berupa sarana transportasi, akses jalan, Pos Jaga Wisata dan sebagainya. Pada sarana transportasi yaitu berupa transportasi perahu, dikarenakan akses untuk menuju pada salah satu objek wisata di Desa Swarga Bara harus menyusuri sungai dan harus menggunakan sarana transportasi. Adapun objek wisata tersebut adalah wisata alam hutan lindung yang bernama

Prevab, sehingga yang lokasi jauh dari permukiman penduduk dan harus menggunakan perahu untuk menyusuri sungai.

Dalam kelayakan terhadap sarana transportasi perahu dapat dikatakan memiliki kelayakan yang baik dengan berdasarkan jumlah yang tersedia yaitu 4 unit perahu dan diadakan proses penambahan sebanyak 2 unit dan sedang dalam proses pembuatan. Jumlah unit perahu bermesin juga disesuaikan dengan jumlah pengunjung yang akan menuju pada objek wisata alam hutan lindung. Kondisi dari perahu yang tersedia ini dalam kondisi baik dikarenakan selalu dilakukan pengecekan pada saat akan di operasikan. Sehingga memiliki kelayakan baik dan layak terhadap unsur wisata.

Keberadaan Prasarana berupa Pos Jaga Wisata merupakan tempat untuk melakukan kegiatan dalam melakukan urusan yang berkaitan dengan wisata baik pemberian pelayanan terhadap pengunjung dan melakukan pengawasan. “Pos Jaga Wisata ini dijalankan oleh BumDes Desa Swarga Bara bersama dengan Kelompok Sadar Wisata Desa Swarga Bara. Sehingga Pos Jaga wisata ini merupakan prasarana dari operasional BUMDes bersama dengan Kelompok Sadar Wisata dalam mengurus wisata yang berada di wilayah Desa Swarga Bara”. Berdasarkan keterangan dari ketua BUMDes . Keberadaan Pos Jaga Wisata ini sangat penting dikarenakan memudahkan dalam mengurus wisata yang berada di Desa Swarga Bara. Pada kelayakan nya keberadaan Prasarana Pos Jaga Wisata ini sangat layak dikarenakan Pos Jaga Wisata juga termasuk kebutuhan dalam menjalankan kepengurusan wisata di wilayah Desa Swarga Bara oleh BUMDes Desa Swarga Bara bersama dengan Kelompok Sadar Wisata.

Adapun sarana yang masih belum dikatakan layak adalah dermaga perahu untuk akses menaiki perahu yang tujuannya terhadap objek wisata alam hutan lindung Prevab. Pada kondisi dermaga ini masih cukup menyulitkan pengunjung ketika akan menaiki perahu untuk menuju pada wisata alam hutan lindung. Kondisi tepian sungai di Desa Swarga Bara

yang merupakan sungai Sangatta memiliki kondisi yang lebih tinggi dari aliran sungai sehingga untuk menuju ke perahu atau akan turun dari perahu memiliki kondisi yang cukup landai dengan kondisi jalan tanah. Belum terdapat nya tangga atau jenjang cukup menyulitkan pengunjung ketika melalui dermaga tersebut pada saat kondisi hujan kondisi sekitar dermaga cukup licin. Dengan demikian kelayakan terhadap sarana dermaga tersebut masih belum dikatakan layak.

### **3.3.6 Kelayakan (*Feasibility*) Terhadap Pengelolaan Agrowisata**

Dalam pengelolaan agrowisata juga berdasarkan pada masing - masing objek agrowisata yang dimana antara satu objek dengan objek lainnya memiliki kondisi yang berbeda. Pada objek wisata alam hutan lindung telah memiliki pengelolaan yang baik itu terlihat dengan akses yang menuju kepada objek wisata tersebut yaitu berupa akses transportasi berupa perahu bermesin yang disediakan dengan baik. Pada objek wisata alam hutan lindung ini juga disediakan pemandu dan pengawas yang dimana sangat memahami kondisi hutan lindung tersebut.

Pada objek ini juga disediakan 2 bangunan berupa rumah panggung yang merupakan basecamp sebagai fasilitas pengunjung yang merupakan base atau titik kumpul sebelum dan sesudah berjalan mengelilingi hutan. Pada basecamp yang berupa rumah ini juga memiliki kamar yang dimana diperuntukan kepada pengunjung yang akan menginap di kawasan hutan lindung tersebut, selain itu juga terdapat dapur serta kamar mandi untuk memberikan kemudahan kepada pengunjung. Aliran listrik bersumber dari

genset portable yang telah disediakan sebagai sumber listrik untuk keperluan pada basecamp tersebut. Pada aliran air bersumber dari aliran air sungai yang dibantu oleh mesin pompa dalam menyalurkan air kepada basecamp tersebut.

“Dalam pengelolaannya pihak Pemerintah Desa Swarga Bara melalui BUMDes Desa Swarga Bara melakukan kerjasama dengan balai konservasi Taman Nasional Kutai (TNK) yang dimana pihak Taman Nasional Kutai membantu pihak Pemerintah Desa Swarga Bara dan BumDes dalam pengelolaan dan pengawasan terhadap wilayah hutan lindung yang berada di wilayah Desa Swarga Bara. Sehingga dengan adanya wisata alam hutan lindung tersebut juga dapat membantu dalam menjaga keberadaan hutan lindung seluas 200.000 hektare tersebut”. Menurut keterangan dari ketua BUMDes Fhad Hamka.

Dengan demikian kelayakan pengelolaan terhadap objek wisata alam hutan lindung ini memiliki kelayakan yang baik, itu terlihat dari cara pengelolaan yang baik dan persiapan yang telah disiapkan dengan baik dan juga dilakukannya kerjasama antara pihak Pemerintah Desa Swarga Bara bersama BumDes dan pihak Taman Nasional Kutai. Sehingga pengelolaan pada objek wisata alam Prewab memiliki kelayakan yang baik dalam pengelolaannya.

Selanjutnya terhadap pengelolaan Peternakan Sapi Terpadu (PESAT) yang dimana pada objek peternakan tersebut telah memiliki kelayakan yang baik pada pengelolaannya. Hal itu terlihat peternakan sapi tersebut juga dikembangkan sebagai fasilitas terhadap pengembangan 3 jenis sapi pada tahun 2017 yang pada awalnya pada tahun 2016 merupakan tempat pembibitan sapi. “Adapun 3 jenis sapi itu adalah jenis sapi Jawa, Bali dan Australia. Objek peternakan sapi tersebut juga memiliki fasilitas terhadap pengolahan susu sapi yang dimana berasal dari sapi perah, oleh karena itu objek peternakan sapi tersebut juga memiliki produk susu sapi murni dari hasil produksi pada kegiatan peternakan tersebut”. Berdasarkan keterangan pengelola PESAT, Rangga.

Dalam hal ini susu sapi tersebut juga diperjual belikan kepada masyarakat sehingga masyarakat dapat melakukan pembelian sekaligus



kunjungan pada Peternakan Sapi Terpadu tersebut. Pada objek peternakan sapi ini juga memiliki fasilitas pengolahan pakan sapi sehingga kondisi peternakan sapi ini dalam kondisi terpadu yang terdiri dari fasilitas pengembangan, pemerahan, pengolahan produk susu sapi dan pengolahan pakan ternak.

Sehingga dalam kelayakannya pengelolaan terhadap objek Peternakan Sapi Terpadu ini memiliki kelayakan yang baik dalam pengelolannya. Hal itu terlihat dengan adanya kegiatan - kegiatan peternakan yang berjalan dan fasilitas - fasilitas yang dibangun di area peternakan sapi ini untuk menunjang berjalannya operasional Peternakan Sapi Terpadu tersebut.

“Pengelolaan kebun buah hingga sampai saat ini masih belum memiliki pengelolaan yang baik, sehingga kelayakannya pun belum berjalan dengan layal terhadap pengelolannya. Sejalan dengan keterangan yang diberikan oleh ketua BUMDes Desa Swarga Bara Fhad Hamka, mengatakan bahwa “pengelolaan objek kebun buah masih belum terkelola dengan baik. Hal ini dikarenakan faktor jenis buah yang terdapat pada kebun buah tersebut merupakan buah musiman rambutan dan durian yang hanya tumbuh pada saat musim tertentu yaitu pada bulan November hingga Januari dalam setiap tahunnya”.

“Sehingga dengan faktor pertumbuhan tersebut buah tersebut yang bergantung dengan musim tertentu menjadikan kebun buah tersebut tidak terlalu mendapatkan perhatian dan berdampak terhadap pengelolaan yang dilakukan. Dalam hal ini juga berkaitan dengan adanya pengunjung yang hanya melakukan kunjungan pada saat musim buah rambutan dan durian itu sedang berlangsung yaitu pada bulan Desember hingga Januari pertiapa tahunnya”. Ketua BUMDes menambahkan

Dengan demikian dengan tidak adanya pengunjung pada selain musim buah tersebut juga turut menjadikan pengelolaan kebun buah tersebut belum dapat berjalan dengan baik dikarenakan kurangnya perhatian dan penataan pada saat diluar musim buah tersebut. Sehingga

kelayakan dalam pengelolaan kebun buah ini tidak memiliki kelayakan yang baik dikarenakan pengelolaan yang belum berjalan dengan baik.

### **3.3.7 Kelayakan (*Feasibility*) Terhadap Peranan Masyarakat**

Pada peranan masyarakat terhadap jalannya aktivitas wisata di Desa Swarga Bara telah memberikan bantuan terhadap aktivitas wisata yang berbasis agro dan memanfaatkan alam di Desa Swarga Bara. Dalam pengelolaan aktivitas wisata di wilayah Desa Swarga Bara pihak BUMDes Desa Swarga Bara selalu melibatkan masyarakat atau warga sekitar objek wisata. Peran masyarakat tersebut membantu membantu dalam kinerja BUMDes Desa Swarga Bara beserta Kelompok Sadar Wisata dalam hal aktivitas wisata di Desa Swarga Bara. Dalam hal ini peranan masyarakat tersebut beragam diantaranya sebagai operator perahu untuk membawa pengunjung kepada objek wisata alam hutan lindung, sebagai pemandu di objek wisata alam hutan lindung serta sebagai penyedia rumput terhadap objek Peternakan Sapi Terpadu (PESAT).

Peran lainnya dari masyarakat seperti keamanan dan sebagai penjual yang memiliki warung kelontong ataupun rumah makan juga secara langsung berperan terhadap jalannya aktivitas wisata di Desa Swarga Bara. Para penjual yang memiliki warung atau rumah makan juga berperan sebagai penyedia makanan dan minuman yang secara langsung dapat membantu pengunjung dalam mencari makanan maupun minuman. Dengan demikian peranan masyarakat dalam mendukung jalannya aktivitas wisata di Desa Swarga Bara memiliki kelayakan yang baik

dikarenakan banyak masyarakat atau warga Desa Swarga Bara berkontribusi terhadap jalannya aktivitas wisata di Desa Swarga Bara ini.

Menurut ketua BUMDes Desa Swarga Bara Fhad Hamka mengatakan bahwa “siapa saja masyarakat atau warga dapat berkontribusi atau terlibat langsung terhadap aktivitas wisata maupun untuk memajukan pariwisata di Desa Swarga Bara. Sehingga secara keseluruhan masyarakat atau warga Desa Swarga Bara mendukung jalannya aktivitas wisata di Desa Swarga Bara. Dengan demikian kelayakan partisipasi masyarakat tersebut memiliki kelayakan yang baik dalam partisipasi masyarakat”.

### **3.3.8 Kelayakan (*Feasibility*) Terhadap Prasarana Pendukung**

Prasarana pendukung yang berupa aliran air bersih, sambungan listrik, sarana komunikasi dan rumah makan merupakan prasarana pendukung yang dapat menunjang jalannya aktivitas wisata. Begitupun pada aktivitas di Swarga Bara terdapat prasarana berupa tersedianya aliran air bersih, sambungan listrik, sarana atau akses komunikasi dan tersedianya rumah makan. Pada kelayakan prasarana terhadap aliran air bersih di Desa Swarga Bara telah memiliki kelayakan yang baik.

Hal ini dikarenakan prasarana dalam aliran air bersih di Desa Swarga Bara tidak memiliki kendala yang berarti. Dikarenakan pada Desa Swarga memiliki 2 area Water Treatment Plant (WTP) atau Instalasi Pengolahan Air (IPA) yang sumber airnya berasal dari aliran sungai Sangatta yang berada di Desa Swarga Bara. Dari area Instalasi Pengolahan Air tersebut mengalirkan air bersih ke permukiman warga dan ke seluruh tempat di wilayah Desa Swarga Bara dengan sangat lancar.

**Gambar 5.0. Water Treatment Plant Atau Tempat Pengolahan Air  
Milik PDAM Di Desa Swarga Bara**



Sehingga dalam kelayakan air bersih tersebut memiliki kelayakan yang baik dan aliran air bersih tersebut sangat layak digunakan oleh masyarakat, sehingga faktor pada kelayakan prasarana air bersih tersebut dikarenakan di Desa Swarga Bara terdapat pusat terhadap pengolahan air bersih. Sehingga pada kelayakan prasarana air bersih tersebut memiliki kelayakan terhadap jalannya aktivitas wisata di Desa Swarga Bara

Begitupun juga terhadap kelayakan Prasarana yang berupa sambungan listrik di Desa Swarga Bara, prasarana sambungan listrik di Desa Swarga Bara memiliki kelayakan dalam prasarana tersebut. hal ini dikarenakan aliran atau sambungan listrik di Desa Swarga Bara merupakan listrik yang bersumber dari PLN (Perusahaan Listrik Negara). Sambungan listrik PLN memiliki sambungan dan aliran yang menjangkau seluruh wilayah di Desa Swarga Bara. Sehingga pada kendala terhadap

prasarana aliran listrik tidak menemukan kendala yang berarti. Dengan demikian prasarana sambungan listrik memiliki kelayakan yang baik dan sangat layak dalam menunjang aktivitas wisata di Desa Swarga Bara.

Pada prasarana rumah makan di Desa Swarga Bara memiliki jumlah rumah makan yang cukup banyak dan masing - masing rumah makan memiliki menu makanan dan masakan yang relative berbeda. Hal ini berdasarkan latar belakang masyarakat Desa Swarga Bara yang juga berbeda - beda yang terdiri dari berbagai suku di Indonesia, sehingga model masakan yang akan diperjual belikan juga memiliki berbeda antara satu dengan yang lainnya.

Sehingga pada prasarana pendukung berupa rumah makan memiliki kelayakan yang baik dalam menunjang aktivitas wisata di Desa Swarga Bara. Kelayakan pada prasarana pendukung rumah makan tersebut didukung oleh jumlah rumah makan yang tidak sedikit sehingga dapat memberikan pilihan terhadap pengunjung dalam membeli makanan, serta jarak rumah makan yang terjangkau oleh lokasi objek wisata.

Sarana komunikasi di Desa Swarga Bara hingga sampai saat ini tidak memiliki kendala yang berarti dikarenakan sarana komunikasi yang digunakan merupakan telepon selular ataupun smartphone. Jaringan dan sinyal tersedia dengan baik dapat memberikan akses yang lancar di wilayah Desa Swarga Bara sehingga kelayakan pada akses komunikasi sebagai prasarana pendukung ini sangat layak dalam mendukung aktivitas

wisata sehingga tidak menjadikan suatu masalah terhadap akses komunikasi di wilayah Desa Swarga Bara.

**Gambar 5.1. Tower Jaringan Telepon Seluler Di Desa Swarga Bara**



Kelayakan terhadap prasarana pendukung di Desa Swarga Bara terutama dalam mendukung jalannya aktivitas wisata di Desa Swarga Bara memiliki kelayakan yang baik dalam berbagai bentuk prasarana pendukung tersebut. Tersedia nya aliran air bersih yang dalam kondisi lancar, tersedia nya sambungan dan aliran listrik yang sangat memadai serta tersedia rumah makan di berbagai titik dan sarana komunikasi yang tidak memiliki hambatan yang berarti ini menunjukkan bahwa prasarana pendukung di Desa Swarga Bara terutama dalam mendukung jalan nya wisata memiliki kondisi yang sangat layak.

Dari kelayakan terhadap unsur wisata dari agrowisata di Desa Swarga Bara telah memberikan pemaparan mengenai kelayakan sehingga dari kelayakan tersebut dipengaruhi oleh faktor yang dapat memberikan

tidak atau layak nya unsur wisata di Desa Swarga Bara tersebut dan diantaranya sebagai berikut:

1. Faktor alam dan lahan yang luas

Sebagian wilayah di Desa Swarga Bara hingga terdiri dari alam kehutanan yang berada pada dusun Kabo Jaya. Sehingga pengembangan terhadap beberapa objek wisata di Desa Swarga Bara sebagian besar berada di Dusun Kabo Jaya dikarenakan dusun tersebut merupakan dusun yang masih memiliki alam kehutanan. Sehingga sesuai sesuai dengan faktor alam di Desa Swarga Bara terutama yang berada di Dusun Kabo Jaya maka pengembangan wisata terutama pada agrowisata yang mengandalkan alam kehutanan terfokus terhadap wilayah tersebut. Dikarenakan Dusun tersebut masih memiliki lahan yang luas yang terdiri dari perkebunan dan hutan lindung itu sendiri. Sehingga wilayah tersebut merupakan wilayah yang tepat dalam mengembangkan agrowisata di Desa Swarga Bara dikarenakan faktor alam kehutanan.

2. Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana bukan hal yang menjadi masalah dalam menjalankan aktivitas wisata di Desa Swarga Bara walaupun wisata tersebut sebagian besar merupakan wisata yang mengandalkan alam. Akan tetapi sarana dan prasarana pendukung seperti air bersih, listrik, rumah makan, penginapan, dan sebagainya bukan menjadi sesuatu yang menjadi masalah dari Desa tersebut. Hal ini dikarenakan posisi

Desa Swarga Bara yang sangat menguntungkan dikarenakan berada pada kota Sangatta sehingga segala akses dapat memberikan kemudahan.

3. Kelayakan (*Feasibility*) pada tahun 2016

Kelayakan agrowisata pada tahun 2016 telah memiliki kelayakan yang baik dalam aktivitas wisata. Hal ini terlihat adanya pengunjung yang datang serta tindakan dari pihak pengelola terhadap jalannya aktivitas wisata.

4. Kelayakan (*Feasibility*) pada tahun 2017

Kelayakan terhadap agrowisata pada tahun 2017 mengalami penurunan. Hal ini dipengaruhi oleh objek perkebunan yang tidak mengalami adanya kunjungan dikarenakan dilakukan penutupan. Sehingga pada tahun 2017 kelayakan menjadi berkurang terhadap aktivitas wisata.

5. Kelayakan (*Feasibility*) pada tahun 2018

Kelayakan terhadap agrowisata pada tahun 2018 sedikit demi sedikit mulai untuk diperhatikan dengan adanya rencana perombakan terhadap objek perkebunan pada tahun tahun berikutnya. Sarana prasarana sebagian besar tidak memiliki masalah serius akan salah satu sarana akan dilakukan perbaikan.



